

**ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA BERPRESTASI DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V B
SD NEGERI 010 SAMARINDA KOTA
TAHUN PEMBELAJARAN
2024/2025**

SKRIPSI



Oleh;

YOPHI TRI ANDREAS SION
2186206127

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYAGAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2025**

**ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA BERPRESTASI DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V B
SD NEGERI 010 SAMARINDA KOTA
TAHUN PEMBELAJARAN
2024/2025**

SKRIPSI



Oleh;

YOPHI TRI ANDREAS SION
2186206127

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYAGAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA BERPRESTASI DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V B
SD NEGERI 010 SAMARINDA KOTA TAHUN
PEMBELAJARAN 2024/2025**

UJIAN SKRIPSI

YOPHI TRI ANDREAS SION

NPM. 2186206127

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji ujian Skripsi Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam
Samarinda pada hari Senin, 20 Juni 2025

Pembimbing I



Hani Subakti, S. Pd, M. Pd.

NIDN. 1119018902

Pembimbing II



Eka Selvi Handayani, S.Pd., M.Pd.

NIDN. 11116098602

Mengetahui

Ketua Program Studi PGSD



Ratna Khairunnisa, S. Pd, M. Pd

NIK. 2016.089.215

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Yophi Tri Andreas Sion

NPM : 2186206127

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia
Di Kelas V B SD Negeri 010 Samarinda Kota Tahun Pembelajaran 2024/2025

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya, pendapat, atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Samarinda, 22 Juli 2025

Yang Menyatakan,



YOPHI TRI ANDREAS SION

HALAMAN PENGESAHAN



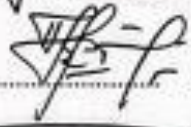

**ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA BERPRESTASI DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V B
SD NEGERI 010 SAMARINDA KOTA
TAHUN PEMBELAJARAN
2024/2025**

SKRIPSI

YOPHI TRI ANDREAS SION
NPM. 2186206127

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Tanggal: 2 Juli 2025

TIM PENGUJI

| Nama/Jabatan | Tanda Tangan | Tanggal |
|--|---|----------------|
| Ketua : <u>Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd.</u> NIDN. 1119098902 |  | (9 Juli 2025) |
| Penguji 1 : <u>Hani Subakti, S.Pd., M.Pd.</u> NIDN. 1119018902 |  | (9 Juli 2025) |
| Penguji 2 : <u>Eka Selvi Handayani, S.Pd. M.Pd.</u> NIDN. 11116098602 |  | (9 Juli 2025) |
| Penguji : <u>Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd.</u> NIDN. 1104129201 |  | (9 Juli 2025) |

Samarinda, 9 Juli 2025
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Dekan FKIP,



Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd.
NIK. 2022.084.293

MOTTO

"Langkah ini tidak akan sampai sejauh ini tanpa doa tulus dan pengorbanan yang tak terlihat dari kedua orang tua yang selalu menjadi cahaya dalam setiap perjalanan. Dalam setiap keterbatasan, mereka tetap menjadi sumber kekuatan terbesar yang mengajarkan arti ketulusan dan kesabaran. Aku percaya, ketika manusia merancang langkah-langkahnya dengan usaha dan harapan, Tuhanlah yang menentukan jalan terbaik dan menggenapi segala usaha dengan kasih karunia-Nya. Maka, tidak ada keberhasilan yang lahir tanpa perjuangan, dan tidak ada perjuangan yang sia-sia bila disertai doa dan keyakinan kepada-Nya."

"Tidak harus sempurna, yang penting selesai dan bermanfaat."

- Yophi Tri Andreas Sion

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang mendalam, karya sederhana ini kupersembahkan kepada:

*“ **Tuhan Yesus Kristus**, sumber kekuatan dan pengharapan sejati, yang selalu menyertai dalam setiap langkah perjuangan hidup dan pendidikan ini.*

***Kedua orang tuaku tercinta**, Bapak Sion Andreas Layuk dan Ibu Ningsi Ilung, yang menjadi sumber semangat dan inspirasi dalam setiap proses kehidupan.*

Terima kasih atas doa, cinta, dan pengorbanan yang tak terhingga.

***Keluarga besar**, yang selalu memberikan dukungan moral, spiritual, dan semangat dalam setiap langkah perjuangan akademik ini.*

***Dosen pembimbing**, Bapak Hani Subakti, S.Pd., M.Pd. dan Ibu Eka Selvi Handayani, S.Pd., M.Pd., atas kesabaran, bimbingan, dan ilmu yang telah diberikan dengan penuh ketulusan. Serta Bapak Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd., selaku penguji yang telah memberikan masukan berharga dan membimbing dalam penyempurnaan karya ini.*

***Seluruh dosen Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda**, atas segala ilmu, bimbingan, dan teladan yang diberikan selama masa studi. Semoga setiap ilmu yang ditanamkan menjadi berkah dan amal jariyah.*

***Teman-teman seperjuangan dan sahabat terbaik**, yang telah menjadi bagian dari perjalanan ini, dalam suka dan duka, dalam tawa dan letih.”*

RIWAYAT HIDUP



Yophi Tri Andreas Sion lahir di Samarinda pada tanggal 5 Maret 1999. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Sion Andreas Layuk dan Ibu Ningsi Ilung.

Penulis memulai pendidikan formal pada tahun 2005 di SD Negeri 001 Kongbeng dan lulus pada tahun 2011. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 002 Kongbeng dan lulus pada tahun 2014. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 001 Kongbeng dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2021, penulis diterima sebagai mahasiswa di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Sebagai bagian dari kewajiban akademik, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada bulan Agustus 2024 di Desa Separi, Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Selanjutnya, penulis mengikuti kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) pada bulan September hingga November 2024 di SD Negeri 021 Sungai Kunjang. Penulis memiliki minat yang besar dalam bidang pendidikan, khususnya dalam memahami karakteristik serta gaya belajar siswa sekolah dasar, dan berharap dapat terus berkontribusi dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna di masa depan.

ABSTRAK

Yophi Tri Andreas Sion, 2025. *Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V B SD Negeri 010 Samarinda Kota Tahun Ajaran 2024/2025.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Dosen Pembimbing I : Hani Subakti, S.Pd., M.Pd. dan Dosen Pembimbing II : Eka Selvi Handayani, S.Pd., M.Pd.

Pendidikan memiliki peran dalam membentuk individu kompeten melalui cara berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan adaptasi. Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V B SD Negeri 010 Samarinda Kota tahun ajaran 2024/2025, guna mengkaji gaya belajar yang diterapkan siswa berprestasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya belajar siswa berprestasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V B SD Negeri 010 Samarinda Kota Tahun Ajaran 2024/2025. Fokus penelitian diarahkan pada identifikasi karakteristik gaya belajar, faktor-faktor yang memengaruhi gaya belajar, serta hubungan antara gaya belajar dan prestasi akademik siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah tiga siswa berprestasi yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan hasil akademik dan rekomendasi guru kelas. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*) dengan bantuan pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi langsung dalam proses pembelajaran, wawancara mendalam dengan siswa, guru, dan orang tua, serta dokumentasi akademik. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi teknik digunakan untuk meningkatkan keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) siswa berprestasi memiliki gaya belajar yang bervariasi: siswa pertama dominan visual dan kinestetik, siswa kedua cenderung visual dan auditori, dan siswa ketiga dominan visual. 2) Gaya belajar tersebut dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat, motivasi, dan kebiasaan belajar, serta faktor eksternal seperti dukungan orang tua, lingkungan belajar di rumah, dan strategi pembelajaran guru. 3) Pemahaman dan penyesuaian terhadap gaya belajar siswa berdampak positif terhadap pencapaian akademik mereka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian kualitatif ini menunjukkan bahwa siswa berprestasi di kelas V B memiliki gaya belajar yang beragam, mulai dari visual, auditori, hingga kinestetik. Faktor lingkungan keluarga dan metode pengajaran di sekolah menjadi pendukung utama terbentuknya pola belajar tersebut. Serta Guru diharapkan dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi untuk mendukung perbedaan kebutuhan belajar setiap siswa.

Kata Kunci: Gaya Belajar; Pembelajaran Bahasa_Indonesia; Siswa Berprestasi

ABSTRACT

Yophi Tri Andreas Sion, 2025. *An Analysis of Learning Styles of High-Achieving Students in Indonesian Language Learning in Class V B of SD Negeri 010 Samarinda Kota in the 2024/2025 Academic Year. Thesis. Primary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Widya Gama Mahakam University, Samarinda. Advisor I : Hani Subakti, S.Pd., M.Pd. And Advisor II : Eka Selvi Handayani, S.Pd., M.Pd.*

This study aims to analyze the learning styles of high-achieving students in Indonesian language learning in Class V B of SD Negeri 010 Samarinda Kota for the 2024/2025 academic year. The research focuses on identifying the characteristics of learning styles, the influencing factors, and the relationship between learning styles and academic achievement. This research employed a qualitative approach with a descriptive research type. The subjects consisted of three high-achieving students selected through purposive sampling based on academic performance and teacher recommendations. The primary instrument was the researcher (human instrument), supported by observation guides, interview protocols, and documentation checklists. Data were collected through direct classroom observations, in-depth interviews with students, teachers, and parents, as well as academic documentation. Data analysis followed the Miles and Huberman model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. To ensure data validity, technique triangulation was applied. The results showed that each student had a distinct dominant learning style: the first student preferred visual and kinesthetic styles, the second combined visual and auditory, while the third leaned strongly toward visual. These learning styles were influenced by internal factors such as interest, motivation, and learning habits, and external factors including parental support, home learning environment, and teachers' instructional strategies. Understanding and aligning learning styles with appropriate teaching methods had a positive impact on students' academic achievement in Indonesian language learning.

Keywords: *High-Achieving Students, Indonesian Language Learning, Learning Style*

KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah melimpahkan keberkahan dalam penyelesaian penulisan Skripsi ini yang berjudul "Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V B SD Negeri 010 Samarinda Kota Tahun Pembelajaran 2024/2025". Penulisan ini merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan studi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami dan menganalisis gaya belajar siswa berprestasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga diharapkan dapat memberikan wawasan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Penyelesaian penulisan ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan yang berharga dari berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi kepada peneliti. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T., selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan fasilitas yang sangat memadai dalam perkuliahan dan memberikan kesempatan untuk mengikuti studi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd., selaku Wakil Rektor I Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti studi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
3. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M.P., selaku Wakil Rektor II Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti studi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
4. Bapak Dr. Suyanto, M.Si., selaku Wakil Rektor III Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti studi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

5. Bapak Dr. Nur Agus Salim, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijakan dan fasilitas untuk menempuh studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
6. Ibu Mahkamah Brantasari, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijakan dan fasilitas untuk menempuh studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
7. Ibu Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan pelayanan dengan baik selama pembelajaran dan pengerjaan Skripsi penelitian ini.
8. Bapak Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan pelayanan dengan baik selama penyusunan dan kelengkapan Skripsi penelitian ini.
9. Bapak Hani Subakti, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, ilmu pengetahuan, dan motivasi selama peneliti menyelesaikan studi dan penulisan Skripsi ini.
10. Ibu Eka Selvi Handayani, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan ilmu yang sangat berharga dalam penyelesaian penulisan Skripsi ini.
11. Bapak Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd., selaku dosen penguji, yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan berharga dalam penyempurnaan skripsi ini.
12. Kedua orang tua peneliti, yang selalu memberikan dukungan penuh baik secara materiil, semangat, maupun doa, sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi dan penulisan Skripsi ini.
13. Kepala Sekolah SD Negeri 010 Samarinda Kota, yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di SD Negeri 010 Samarinda Kota.

14. Wali Kelas V B SD Negeri 010 Samarinda Kota, yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di kelas V B dan telah membantu serta membimbing peneliti selama proses penelitian di kelas V B SD Negeri 010 Samarinda Kota.
15. Para siswa kelas V B SD Negeri 010 Samarinda Kota, khususnya tiga siswa yang telah menjadi subjek dalam penelitian ini. Partisipasi aktif, kejujuran, dan keterbukaan mereka dalam berbagi pengalaman belajar sangat membantu peneliti dalam memperoleh data yang bermakna dan relevan untuk mendukung keberhasilan penelitian ini.
16. Para sahabat peneliti, yang telah membantu dan memberikan motivasi sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga penulisan ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, terutama dalam bidang pendidikan.

Samarinda, 2 Juli 2025

Yophi Tri Andreas Sion
NPM. 2186206127

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LAMAN PERSETUJUAN..... | ii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| MOTTO..... | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| RIWAYAT HIDUP | vii |
| ABSTRAK..... | viii |
| <i>ABSTRACT</i> | ix |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI..... | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| DAFTAR GAMBAR | xvi |
| DAFTAR TABEL..... | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 4 |
| C. Fokus Dan Rumusan Masalah..... | 6 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| E. Kegunaan Penelitian | 7 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 9 |
| A. Deskripsi Kontekstual | 9 |
| B. Penelitian Relevan..... | 13 |
| C. Alur Pikir..... | 15 |
| D. Pertanyaan Penelitian..... | 16 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... | 17 |
| A. Jenis Penelitian..... | 17 |
| B. Tempat Dan Waktu Penelitian | 17 |
| C. Sumber Data..... | 18 |

| | |
|---|-----------|
| D. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data | 19 |
| E. Keabsahan Data | 20 |
| F. Teknik Analisis Data | 21 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 25 |
| A. Deskripsi Hasil Penelitian | 25 |
| B. Pembahasan dan Temuan | 28 |
| C. Keterbatasan Penelitian | 32 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 34 |
| A. Kesimpulan | 34 |
| B. Implikasi..... | 35 |
| C. Saran..... | 35 |
| DAFTAR PUSTAKA | 37 |
| LAMPIRAN..... | 40 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| Lampiran 1. Kisi-Kisi Pedoman Observasi | 41 |
| Lampiran 2. Kisi Kisi Pedoman Wawancara Siswa..... | 43 |
| Lampiran 3. Pedoman Wawancara (Siswa)..... | 44 |
| Lampiran 4. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara (Guru) | 45 |
| Lampiran 5. Pedoman Wawancara (Guru)..... | 46 |
| Lampiran 6. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara (Orang Tua Siswa)..... | 47 |
| Lampiran 7. Pedoman Wawancara (Orang Tua)..... | 48 |
| Lampiran 8. Kisi-Kisi Pedoman Dokumentasi..... | 49 |
| Lampiran 9. Transkrip Observasi | 50 |
| Lampiran 10. Transkrip Wawancara Siswa..... | 53 |
| Lampiran 11. Transkrip Wawancara Orang Tua | 59 |
| Lampiran 12. Transkrip Wawancara Guru | 67 |
| Lampiran 13. Dokumentasi | 70 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 Alur Pikir | 16 |
| Gambar 3.1 Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif | 22 |
| Gambar 1. Pengantaran surat izin penelitian kepada Wali kelas V B | 70 |
| Gambar 2. Keadaan Kelas V B | 70 |
| Gambar 3. Suasana Kelas Saat Pembelajaran | 71 |
| Gambar 4. Suasana Kelas saat istirahat | 71 |
| Gambar 5. Wawancara dengan Akbar | 72 |
| Gambar 6. Wawancara dengan Daffa | 72 |
| Gambar 7. Wawancara dengan Naura | 73 |
| Gambar 8. Wawancara dengan Wali Kelas V B | 73 |
| Gambar 9. Wawancara dengan Orang Tua Akbar | 74 |
| Gambar 10. Wawancara dengan Orang Tua Daffa | 74 |
| Gambar 11. Wawancara dengan Orang Tua Naura | 74 |
| Gambar 12. Modul Ajar Bahasa Indonesia Kelas V B | 75 |
| Gambar 13. Hasil Asesmen Non Kognitif | 75 |
| Gambar 14. Profil SD Negeri 010 Samarinda Kota | 76 |
| Gambar 15. Surat Izin Penelitian | 77 |
| Gambar 16. Surat Balasan Izin Penelitian | 78 |

DAFTAR TABEL

| | |
|----------------------------|----|
| Tabel 4.1 Triangulasi..... | 29 |
|----------------------------|----|

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembentukan individu yang kompeten serta siap menghadapi tantangan global merupakan fungsi krusial dari suatu pendidikan (Rosanti, 2023). Lebih dari sekadar penyampaian informasi, pendidikan memiliki tujuan dalam mengembangkan cara berpikir kritis, kreativitas, serta keterampilan dalam beradaptasi (Sitorus et al., 2022). Melalui proses yang dirancang secara sadar dan terencana, pendidikan menjadi wadah atau sarana belajar yang mengarahkan siswa agar bisa mengoptimalkan kapasitas masing-masing dirinya. Tujuan utamanya supaya membentuk pribadi yang spiritual, berkarakter, cerdas, dan memiliki kapabilitas untuk bisa berkontribusi bagi khalayak dan pribadi (Sanwil et al., 2021).

Di tingkat sekolah dasar, pengembangan keterampilan sangat dipengaruhi oleh teknik pembelajaran yang digunakan guru serta karakteristik belajar siswa. Faktor utama yang menentukan kesuksesan pembelajaran adalah gaya belajar. Gaya belajar adalah metode unik yang diterapkan individu terkait dengan bagaimana mereka memahami, merespon, dan mencerna informasi ketika pembelajaran dilakukan (Fitriana & Hasanah, 2022). Gaya belajar juga dapat dipahami sebagai preferensi atau strategi khas yang digunakan individu dalam menyerap, mengingat, dan menyelesaikan permasalahan (Zahrah U A et al., 2021).

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa diharapkan memahami empat kompetensi utama, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Finundi & Widoyoko, 2024). Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran fundamental berperan penting dalam membangun kemampuan literasi siswa. Kompetensi ini berpengaruh besar terhadap keberhasilan mereka, tidak hanya untuk kebutuhan akademik, melainkan aktivitas mereka sehari-hari. Akan tetapi, perlu diketahui bahwa masing-masing siswa mempunyai level pengertian dan keberhasilan yang tidak sama dalam mempelajari Bahasa Indonesia, yang dipengaruhi oleh variasi gaya belajar seperti visual, auditori, dan kinestetik (Nuralan et al., 2022). Dengan begitu, guru perlu mengenali dan mengerti gaya belajar setiap siswa supaya bisa mengadaptasi strategi mengajar yang lebih efektif seiring dengan keperluan peserta didik.

Siswa berprestasi adalah mereka yang mampu mencapai hasil belajar optimal dalam berbagai aspek pembelajaran. Keberhasilan mereka dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi, disiplin, serta penerapan gaya belajar yang sesuai dengan kebutuhan (Marfuah & Inayah, 2020). Di SD Negeri 010 Samarinda Kota, khususnya kelas V B pada tahun ajaran 2024/2025, terdapat siswa yang menunjukkan prestasi unggul dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Namun, informasi terkait gaya belajar yang mereka gunakan belum diketahui secara rinci. Oleh sebab itu, studi ini diperlukan guna mengkaji gaya belajar siswa berprestasi serta kaitannya dengan kesuksesan akademik mereka.

Berdasarkan pengamatan terdahulu di kelas V B SD Negeri 010 Samarinda Kota, pemahaman tentang gaya belajar spesifik siswa berprestasi

masih terbatas. Tanpa pemahaman mendalam tentang preferensi belajar siswa, metode pengajaran yang diterapkan cenderung bersifat umum dan mungkin kurang efektif bagi beberapa siswa. Penelitian (Nuralan et al., 2022) menyebutkan bahwa pemahaman dan penerapan gaya belajar yang tepat memberikan kontribusi signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Dengan demikian, studi ini dilakukan untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa berprestasi supaya guru bisa menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan efektif, sehingga dapat meningkatkan prestasi akademik secara keseluruhan.

Salah satu hal utama yang wajib diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran yaitu sejauh mana gaya belajar berkontribusi terhadap hasil akademik siswa. Menurut (Lestariwati et al., 2021), siswa berprestasi berkesan memiliki kesadaran terhadap gaya belajar mereka sendiri, yang memudahkan mereka untuk memilih strategi belajar yang efektif. Ketidaksesuaian antara tipe pembelajaran yang diterapkan dengan preferensi belajar siswa bisa mengurangi efektivitas proses belajar (Khoiriyah et al., 2022). Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap hubungan antara gaya belajar dan prestasi akademik menjadi kunci untuk menciptakan pembelajaran yang adaptif dan responsif, terutama dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar.

Metode kualitatif digunakan dalam studi ini untuk mengeksplorasi gaya belajar siswa berprestasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V B SD Negeri 010 Samarinda Kota. Pendekatan kualitatif digunakan karena dapat

menggali pemahaman yang lebih komprehensif terhadap pengalaman dan persepsi siswa sekaligus berbagai faktor yang memengaruhi gaya belajar mereka (Rosanti, 2023). Melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, studi ini bertujuan memberikan gambaran komprehensif mengenai pola belajar siswa berprestasi serta dampaknya pada proses pembelajaran di kelas.

Penelitian ini diharapkan mampu menyajikan manfaat bagi guru dalam menyusun dan memperbaiki strategi pembelajaran yang lebih akurat serta selaras dengan preferensi belajar siswa. Lebih lanjut, temuan penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi rujukan bagi pihak sekolah dan peneliti selanjutnya dalam menyelami keterkaitan antara preferensi belajar dengan hasil akademik di tingkat sekolah dasar.

B. Identifikasi Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang sekolah dasar berperan kritis terkait perkembangan kemampuan literasi serta kemampuan berkomunikasi siswa. Variasi gaya belajar pada setiap orang ikut berpengaruh terhadap efektivitas dalam memahami materi yang disampaikan bagaimana mereka memperoleh, mengolah, serta mengingat informasi. Umumnya, gaya belajar dikelompokkan menjadi tiga elemen utama, yakni visual, auditori, dan kinestetik. Mengetahui karakteristik gaya belajar, khususnya pada siswa berprestasi, sangatlah esensial agar pengajar bisa menyusun pendekatan pembelajaran yang lebih tepat dan selaras dengan keperluan belajar setiap individu.

Dari hasil penelitian terdahulu, ditemukan beberapa masalah yang berkaitan dengan gaya belajar siswa berprestasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu:

1. Variasi Gaya Belajar pada Siswa Berprestasi

Menurut (Fariska & Pratikno, 2024) siswa berprestasi di kelas V memiliki variasi preferensi gaya belajar. Sebagian di antaranya lebih menonjol dalam penggunaan gaya visual, sedangkan yang lain cenderung menggunakan gaya auditori atau kinestetik.

2. Kesesuaian Metode Pengajaran dengan Gaya Belajar

(Khoiriyah et al., 2022) menuturkan perbedaan antara cara guru menyampaikan materi dengan cara siswa paling mudah memahami informasi dapat menghambat proses belajar, sehingga hasil yang dicapai tidak maksimal. Guru seringkali menggunakan pendekatan yang seragam untuk semua siswa tanpa mempertimbangkan perbedaan individu, yang berpotensi berdampak negatif terhadap pencapaian akademik siswa.

3. Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Akademik

(Lestariwati et al., 2021) melakukan penelitian mengenai keterkaitan preferensi gaya belajar dengan prestasi akademik. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa yang memiliki prestasi tinggi umumnya menyadari tipe gaya belajar mereka dan mampu menyesuaikan strategi belajar yang sesuai untuk mendukung keberhasilan akademiknya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan analisis yang lebih mendalam terkait gaya belajar siswa berprestasi dalam pembelajaran Bahasa

Indonesia di kelas V B SD Negeri 010 Samarinda Kota pada tahun ajaran 2024/2025.

C. Fokus Dan Rumusan Masalah

Studi ini ditujukan untuk mengeksplorasi dan memahami secara rinci bagaimana siswa berprestasi di kelas V B SD Negeri 010 Samarinda Kota pada tahun ajaran 2024/2025 memproses informasi saat belajar Bahasa Indonesia. Fokus kajian mencakup tiga bentuk utama preferensi belajar, yaitu visual, auditori, dan kinestetik, serta bagaimana ketiganya diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, studi ini turut menelaah kontribusi gaya belajar siswa berprestasi terhadap hasil akademik mereka, serta bagaimana guru mengadaptasi pendekatan pengajarnya supaya sejalan dengan preferensi belajar tersebut.

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik gaya belajar siswa berprestasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V B SD Negeri 010 Samarinda Kota?
2. Apa saja faktor yang memengaruhi gaya belajar siswa berprestasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
3. Bagaimana hubungan antara gaya belajar siswa berprestasi dengan prestasi akademik mereka dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini meliputi hal-hal berikut:

1. Mengidentifikasi karakteristik gaya belajar siswa berprestasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V B SD Negeri 010 Samarinda Kota.
2. Menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi gaya belajar siswa berprestasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
3. Menganalisis hubungan antara gaya belajar siswa berprestasi dengan prestasi akademik siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Studi ini diharapkan menyajikan kontribusi yang berarti dalam penguatan teori mengenai gaya belajar siswa, khususnya dalam ranah pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Temuan yang dihasilkan juga diharapkan mampu menambah pemahaman terkait hubungan antara jenis preferensi gaya belajar dan capaian akademik siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Temuan ini diharapkan menjadi wawasan baru terkait gaya belajar siswa berprestasi. Dengan begitu, guru bisa mengembangkan pendekatan serta model pengajaran yang lebih akurat serta cocok dengan keperluan siswa, sekaligus mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan gaya belajar siswa untuk menerapkan strategi pengajaran yang lebih individual bagi setiap siswa.

b. Bagi Siswa

Membantu siswa dalam mengenali gaya belajar masing-masing sehingga peningkatan efektivitas dalam memahami materi pelajaran Bahasa Indonesia semakin optimal. Selain itu, dapat memotivasi siswa untuk mengembangkan pendekatan belajar yang tepat dengan preferensi belajar mereka yang kemudian dapat meraih hasil yang maksimal.

c. Bagi Sekolah

Menjadi acuan bagi sekolah dalam menyusun program pembelajaran yang lebih responsif dan berorientasi pada kebutuhan siswa dengan berbagai gaya belajar, sekaligus menjadi rujukan dalam perumusan kurikulum serta aturan pembelajaran di sekolah dasar.

d. Bagi Peneliti Lain

Menjadi rujukan bagi studi berikutnya terkait gaya belajar siswa di mata pelajaran lain atau tingkat pendidikan yang berbeda, serta menjadi dasar dalam merancang model pembelajaran yang selaras dengan preferensi belajar siswa

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Kontekstual

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia termasuk satu dari komponen esensial dari kurikulum nasional karena berfungsi mengembangkan keterampilan berbahasa siswa, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Di sekolah dasar, mata pelajaran ini berperan dalam membentuk keterampilan literasi yang meliputi membaca, menulis, berbicara, serta mendengarkan (Azmi, 2025). Orientasi pembelajaran Bahasa Indonesia disesuaikan dengan kemampuan, kebutuhan, dan minat siswa, sekaligus memberikan guru ruang untuk mengembangkan potensi bahasa siswa dengan memilih bahan ajar yang relevan sesuai kondisi lingkungan serta kemampuan peserta didik (Khoiruman, 2021).

Peran pembelajaran Bahasa Indonesia sangat vital dalam membangun keterampilan literasi siswa. Mata pelajaran ini menitikberatkan pada empat elemen utama: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang sangat menentukan keterampilan komunikasi siswa secara efektif (Fadhillah, 2022). Pembelajaran di kelas atas sekolah dasar, terutama yang menggunakan pendekatan berbasis teks dalam Kurikulum 2013, menekankan pentingnya pemahaman konteks dan makna berbagai jenis teks sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan analisis dan sintesis informasi.

Selain itu, efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia juga dipengaruhi oleh lingkungan belajar, ketersediaan bahan ajar, dan pendekatan pedagogis guru (Lapian et al., 2025). (Azmi, 2025) menambahkan bahwa pemahaman isi teks dapat ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses, yang menitikberatkan pada pengembangan pemikiran kritis, analitis, dan komunikasi yang kontekstual.

Di tingkat sekolah dasar, pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki fungsi yang signifikan dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa, di mana ini meliputi faktor mendengar, berbicara, membaca, dan menulis secara terpadu. Kemampuan ini menjadi fondasi penting untuk mendukung berbagai bidang ilmu dan membantu perkembangan kemampuan berpikir kritis serta komunikasi (Putri Ningrat et al., 2019). Namun, salah satu tantangan utama adalah variasi preferensi belajar siswa yang menentukan cara mereka menerima serta memahami informasi. Karena itu, pemahaman tentang gaya belajar siswa, terutama yang berprestasi, menjadi sangat penting agar guru bisa menyesuaikan metode pembelajaran sesuai karakteristik mereka.

2. Siswa Berprestasi

Siswa berprestasi adalah individu yang menunjukkan pencapaian akademik tinggi sesuai standar yang berlaku. Prestasi tersebut bukan saja diukur dari nilai akademik, tetapi juga partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kompetisi akademik (Nofriansyah et al., 2022). Siswa berprestasi biasanya memiliki motivasi intrinsik yang kuat, disiplin tinggi,

dan kemampuan mengatur waktu yang baik. Lingkungan keluarga yang suportif serta suasana sekolah yang mendukung menjadi elemen krusial dalam mendorong keberhasilan akademik siswa. Pola belajar yang konsisten, di lingkungan rumah ataupun di sekolah, turut berkontribusi dalam pencapaian hasil belajar siswa. Mereka yang menunjukkan kedisiplinan dan keaktifan umumnya meraih hasil yang optimal, sedangkan siswa yang kurang terlibat cenderung memperoleh hasil di bawah harapan. (Aqsha, 2023).

Di SD Negeri 010 Samarinda Kota, terdapat siswa yang mempunyai prestasi unggul dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Namun, penelitian tentang bagaimana gaya belajar mereka memengaruhi pencapaian tersebut masih kurang. Oleh karena itu, analisis mendalam mengenai gaya belajar siswa berprestasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diperlukan untuk menemukan strategi pengajaran yang optimal.

3. Gaya Belajar

Gaya belajar diartikan sebagai tendensi seseorang dalam menentukan cara yang paling nyaman dalam memahami, mengelola, dan menyerap informasi selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut (Silitonga & Magdalena, 2020), gaya belajar merupakan pola tingkah laku dan kecenderungan seorang pelajar dalam memperoleh pengetahuan dengan cara yang khas. Secara umum, gaya belajar dibedakan dalam tiga kategori:

a. Gaya Belajar Visual

Individu yang cenderung memiliki metode belajar secara visual biasanya lebih mudah memahami materi ketika disampaikan melalui media atau representasi visual seperti ilustrasi, bagan, maupun grafik. Mereka sering menggunakan catatan tertulis dan media visual lain sebagai alat bantu belajar.

b. Gaya Belajar Auditori

Pembelajar melalui gaya auditori umumnya cenderung optimal dalam menyerap informasi yang disampaikan secara lisan. Mereka cenderung menikmati proses belajar melalui aktivitas mendengarkan, seperti diskusi, ceramah, maupun penjelasan verbal dari guru.

c. Gaya Belajar Kinestetik

Siswa yang cenderung memiliki gaya belajar kinestetik lebih efektif memahami materi melalui kegiatan fisik serta pengalaman langsung, seperti praktik, eksperimen, dan simulasi.

Penelitian (Nuralan et al., 2022) memperlihatkan jika peserta didik yang memiliki pencapaian di bidang akademik biasanya memiliki kesadaran tinggi terhadap gaya belajar mereka dan mampu menyesuaikan strategi belajar yang tepat, yang meningkatkan efektivitas pembelajaran dan prestasi akademik. Selain itu, (Azis et al., 2020) menemukan bahwa guru yang memahami variasi gaya belajar siswa mampu menyelaraskan model pengajaran sehingga meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa.

Gaya belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang dalam memilih cara yang paling nyaman untuk menangkap serta memproses

informasi selama proses pembelajaran. Menurut (Sanwil et al., 2021), gaya belajar mencakup cara unik seseorang dalam mempelajari materi serta memecahkan permasalahan pembelajaran. Fleming (Fitriana & Hasanah, 2022) menyebutkan, gaya belajar dibagi menjadi tiga tipe, yakni visual, auditori, dan kinestetik. Mengetahui dan memahami ragam gaya belajar tersebut dapat menunjang efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui adanya penyesuaian metode pengajaran dengan gaya belajar siswa memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang lebih adaptif dan kondusif, yang kemudian akan mendorong peningkatan capaian akademik siswa (Nuralan et al., 2022).

B. Penelitian Relevan

1. (Fariska & Pratikno, 2024) dalam penelitian dengan judul “*Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V*” bertujuan mengkaji secara mendalam pola gaya belajar siswa berprestasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 3 Brengkok, Kabupaten Lamongan. Studi ini mengimplementasikan metode deskriptif kualitatif dengan tiga subjek utama, terdiri atas dua siswa laki-laki serta satu siswa perempuan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi, sementara analisis datanya mengikuti tahapan Miles dan Huberman, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan studi mengindikasikan bahwa seluruh subjek menggunakan kombinasi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik,

di mana dua siswa menunjukkan kecenderungan utama pada gaya auditori dan satu siswa lebih menonjol dalam gaya visual.

2. (Fitriana & Hasanah, 2022) dalam "*Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi di SDN 2 Padang Cahya Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat*" juga menemukan bahwa siswa berprestasi di kelas V menerapkan gabungan gaya belajar VAK (visual, auditori, kinestetik). Dari tiga siswa yang menjadi subjek, dua memiliki preferensi gaya belajar visual, sementara satu lainnya dominan auditori. Pada salah satu siswa, penggunaan gaya belajar auditori lebih dominan dibandingkan gaya visual dan kinestetik, sedangkan dua siswa lainnya lebih dominan visual.
3. (Kurniati et al., 2019) penelitian berjudul "*Analisis Gaya Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V*" dilakukan untuk menggambarkan jenis-jenis gaya belajar peserta didik, aspek-aspek yang memengaruhi preferensi belajar mereka, serta peran guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran di SD Negeri 14 Manis Raya, Kecamatan Sepauk. Studi ini memakai pendekatan deskriptif kualitatif melalui prosedur pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis mengikuti model Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan studi mengungkap bahwa ketiga gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik muncul secara dominan, dengan dominasi tertinggi pada gaya visual. Gaya belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, di mana faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah,

dan masyarakat yang terbukti memberikan pengaruh besar, terutama ketika minimnya motivasi dan dukungan dalam proses belajar. Upaya guru dalam menghadapi variasi gaya belajar antara lain dengan pendekatan personal, metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi, serta pengkondisian suasana belajar yang kondusif.

Ketiga studi yang sudah dijelaskan sebelumnya menunjukkan kesamaan dengan penelitian ini, yakni pada aspek fokus analisis gaya belajar siswa. Sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasi, waktu, dan variabel tambahan yang dikaji dalam penelitian ini.

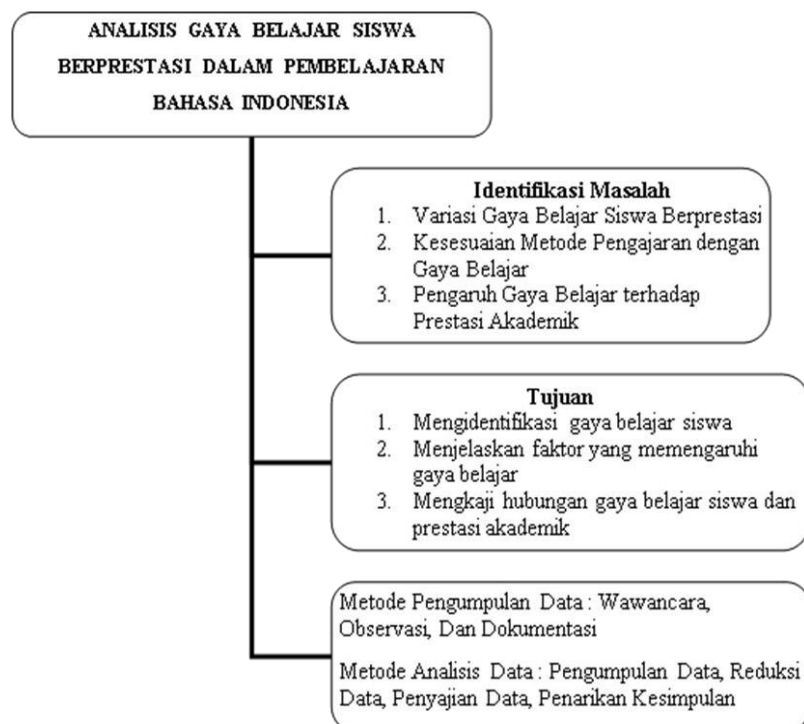
C. Alur Pikir

Penelitian ini mengangkat judul “Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V B SD Negeri 010 Samarinda Kota Tahun Pembelajaran 2024/2025”. Fokus utama dari latar belakang penelitian ini adalah pentingnya pengajaran Bahasa Indonesia di jenjang sekolah dasar sebagai fondasi dalam membentuk keterampilan literasi siswa. Setiap siswa menunjukkan variasi dalam pendekatan belajarnya, yang secara langsung memengaruhi pemahaman materi dan pencapaian akademik mereka. Siswa berprestasi umumnya mampu menyesuaikan strategi belajarnya dengan gaya belajar yang paling cocok, sehingga proses belajar menjadi lebih maksimal.

Studi ini dimaksudkan untuk menggali variasi gaya belajar yang digunakan oleh peserta didik berprestasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, yang mencakup gaya visual, auditori, dan kinestetik. Fokus

utamanya adalah berprestasi mengidentifikasi ciri khas masing-masing gaya belajar, menganalisis faktor-faktor yang memengaruhinya, serta mengevaluasi sejauh mana gaya belajar tersebut berkontribusi terhadap prestasi akademik siswa.

Studi ini memakai metode kualitatif, sementara data dihimpun melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek utama studi ini yaitu siswa berprestasi yang berada di kelas V B SD Negeri 010 Samarinda Kota. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif guna memperoleh pemahaman yang mendalam terkait pola gaya belajar yang terlihat pada siswa



selama terlibat dalam kegiatan belajar Bahasa Indonesia.

Gambar 2.1 Alur Pikir

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana karakteristik gaya belajar siswa berprestasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V B SD Negeri 010 Samarinda Kota?
2. Apa saja faktor yang memengaruhi gaya belajar siswa berprestasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
3. Bagaimana hubungan antara gaya belajar siswa berprestasi dengan prestasi akademik mereka dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia?

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Studi ini memakai metode kualitatif deskriptif yang dimaksudkan guna mengidentifikasi, menganalisis, dan memahami permasalahan melalui interaksi sosial di lapangan. Pendekatan ini menekankan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti dengan melibatkan peneliti secara langsung selama pelaksanaan pengumpulan data yang mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Menurut (Rijal, 2022) pendekatan kualitatif memberi kesempatan bagi peneliti untuk memperoleh gambaran mendalam tentang pengalaman keseharian subjek. Hal tersebut memberikan ruang bagi peneliti untuk menangkap makna dan konteks dari suatu peristiwa secara komprehensif. Sebagaimana ditegaskan oleh (Donatus, 2024), pengetahuan ilmiah dalam penelitian kualitatif dibangun melalui penalaran logis dan pengalaman empiris yang diperoleh dari pengamatan langsung. Oleh karena itu, kemampuan komunikasi yang baik dan pemahaman mendalam terhadap konteks sosial menjadi kunci keberhasilan dalam penelitian ini.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri 010 Samarinda Kota yang berlokasi di jalan Imam Bonjol No.21, Kelurahan Pelabuhan, Kecamatan Samarinda Kota, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Adapun waktu penelitian dimulai pada bulan Mei 2025.

C. Sumber Data

Berdasarkan studi ini, sumber data yang diterapkan bersumber dari dua kategori utama, yaitu sumber data primer serta sumber data sekunder. Pemilihan sumber data dilaksanakan dengan pendekatan *purposive sampling*, sehingga peneliti dapat menghimpun informasi dari individu yang memiliki relevansi tinggi dengan topik penelitian.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer pada studi ini diperoleh langsung dari para subjek penelitian, yaitu tiga siswa yang memiliki prestasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V B SD Negeri 010 Samarinda Kota. Ketiga siswa tersebut dipilih berdasarkan kriteria nilai akademik yang tinggi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, serta direkomendasikan oleh guru kelas/wali kelas. Di samping siswa, narasumber lainnya adalah guru kelas/wali kelas V B dan orang tua dari ketiga siswa tersebut yang turut menjadi informan dalam wawancara untuk memperkuat hasil penelitian.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder pada studi ini diperoleh melalui berbagai literatur, dokumen, dan sumber tertulis lain yang mendukung kajian teori, kerangka konseptual, serta analisis data. Literatur yang digunakan mencakup buku ilmiah, artikel jurnal, dan studi-studi sebelumnya yang membahas gaya belajar dan pencapaian akademik siswa.

Dengan adanya sumber data yang jelas dan valid, diharapkan temuan dari penelitian ini mampu menyajikan gambaran yang akurat mengenai preferensi belajar siswa berprestasi pada pelajaran Bahasa Indonesia serta bagaimana faktor-faktor tersebut berkontribusi terhadap pencapaian akademik peserta didik.

D. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini memperoleh data dengan menerapkan metode kualitatif yang memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi mendalam terkait gaya belajar siswa berprestasi. Teknik yang diterapkan mencakup:

1. Observasi

Observasi dilaksanakan dengan hadir langsung di dalam kelas ketika proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. Tujuannya adalah untuk mengamati bagaimana siswa berprestasi menerapkan gaya belajar mereka dalam memahami materi pelajaran. Teknik observasi yang dilaksanakan merupakan observasi non-partisipan. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti bertindak sebagai pengamat yang mengamati jalannya kegiatan secara langsung, dan tidak mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran atau tanpa intervensi. Observasi dilakukan dalam beberapa pertemuan guna memperoleh gambaran yang utuh dan akurat. Catatan lapangan disusun secara rinci untuk mendokumentasikan seluruh temuan selama proses observasi (Alfauzan et al., 2024).

2. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap tiga siswa berprestasi, guru kelas V B, dan orang tua siswa. Teknik wawancara yang diterapkan ialah wawancara

semi-terstruktur agar memungkinkan fleksibilitas ketika menggali informasi lebih mendalam. Tujuan wawancara yang dilakukan dengan siswa adalah untuk mengetahui preferensi dan kebiasaan belajar mereka, sedangkan wawancara dengan guru dan orang tua bertujuan untuk memperoleh pandangan tentang dukungan dan strategi pembelajaran yang diterapkan, baik dalam lingkungan sekolah maupun saat belajar di rumah, serta faktor-faktor yang memengaruhi gaya belajar siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pendukung guna melengkapi data dari observasi dan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan mencakup laporan hasil belajar siswa, hasil tugas dan ujian Bahasa Indonesia, serta dokumen-dokumen terkait kebijakan dan strategi pembelajaran di sekolah. Dokumentasi ini berfungsi untuk memberikan informasi yang objektif terkait prestasi dan kebiasaan belajar siswa.

Pada penelitian kualitatif, kedudukan peneliti menjadi alat utama dalam proses pengumpulan dan pengolahan data. Peneliti terlibat secara langsung dalam pengumpulan data dan didukung oleh berbagai instrumen tambahan, seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, serta pedoman dokumentasi. Menurut (Sugiyono 2019), dalam penelitian kualitatif, peneliti perlu mempersiapkan dan memvalidasi instrumen-instrumen tersebut sebelum turun ke lapangan supaya memastikan kegiatan pengumpulan data berlangsung terstruktur serta selaras dengan target penelitian yang telah ditetapkan.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data menjadi bagian yang sangat penting terutama pada penelitian kualitatif, sebab informasi yang dikumpulkan berfungsi sebagai dasar utama dalam analisis serta susunan kesimpulan yang ditarik. Untuk menjamin validitas data, studi ini memakai teknik triangulasi, yakni menggabungkan beberapa metode pengumpulan data, mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi atas sumber informasi yang sama.

Tujuan dari penggunaan triangulasi teknik ini ialah memastikan bahwa informasi yang diperoleh konsisten, mendalam, serta komprehensif, serta menghindari bias dari satu sumber atau metode tunggal. Dengan demikian, informasi yang dikumpulkan dapat dikonfirmasi dari berbagai sudut pandang, sehingga meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap data yang diperoleh.

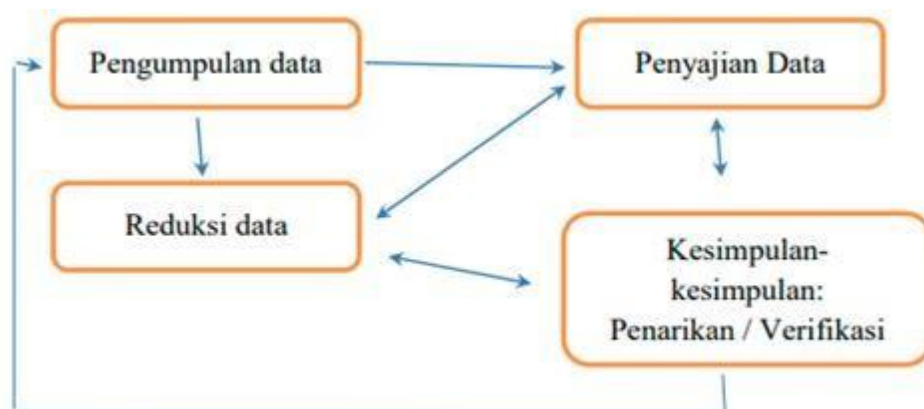
Menurut (Silawati & Hidayati, 2024) keabsahan data dalam penelitian kualitatif harus memenuhi kriteria kredibilitas agar data yang dianalisis dan dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan benar-benar mencerminkan realita yang ada di lapangan. Dengan begitu, setiap temuan dalam penelitian ini akan diperiksa melalui proses validasi antar teknik dan sumber agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

F. Teknik Analisis Data

Pada studi ini, analisis data dikerjakan memakai metode interaktif dari Miles dan Huberman (Citriadin, 2020), di mana meliputi tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan ini menekankan jika analisis tidak dilaksanakan secara linear, tetapi bersifat

interaktif dan dilakukan secara berkelanjutan selama rangkaian penelitian berlangsung.

Reduksi data adalah langkah menyeleksi serta merangkum informasi yang didapat dari lapangan agar lebih fokus dan relevan dengan tujuan penelitian. Setelah proses peringkasan tersebut, data kemudian disajikan dalam bentuk uraian narasi, tabel, atau bagan agar mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut. Menurut (Ahmad, 2022) dalam proses analisis ini, peneliti perlu terlebih dahulu memahami persoalan yang diteliti secara konseptual, berdasarkan teori yang relevan. Selanjutnya, peneliti melakukan pengelompokan (kategorisasi) terhadap data yang diperoleh dan menggambarkannya secara sistematis, agar dapat mengungkap makna dari fenomena yang diteliti secara mendalam.



Gambar 3.1 Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif (Ahmad, 2022)

1. Pengumpulan Data

Tahap awal dalam analisis melibatkan penghimpunan data melalui pengamatan secara riil, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Seluruh informasi yang diperoleh dicatat dan direkam secara sistematis untuk menjaga akurasi dan kelengkapan data. (Haryoko, 2020) menyatakan bahwa kualitas hasil

analisis sangat dipengaruhi oleh ketepatan dan ketelitian dalam proses pengumpulan data.

2. Reduksi Data

Sesudah pengumpulan data tersebut, selanjutnya diterapkan proses reduksi, yakni memilah dan menyederhanakan data mentah agar sesuai dengan fokus penelitian. Informasi yang dianggap penting dipertahankan, sedangkan yang tidak relevan dieliminasi. Kegiatan ini bertujuan untuk menyusun data secara lebih terstruktur dan terarah, sehingga memudahkan dalam proses identifikasi pola dan penyusunan kategori. Reduksi data menjadi tahap penting untuk menghasilkan gambaran yang tajam dan fokus terhadap objek penelitian (Haryoko, 2020).

3. Penyajian Data

Tahap berikutnya, menyajikan hasil reduksi data dalam bentuk paparan deskriptif yang rapi dan terorganisir. Hal ini memungkinkan peneliti menyorot keterkaitan antar data, mengenali pola yang muncul, dan menyusun langkah analisis selanjutnya. Menurut (Haryoko, 2020), penyajian data yang jelas dapat menolong peneliti untuk mengerti kondisi serta kemungkinan yang terjadi di lapangan.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap penutup berupa perumusan kesimpulan yang dihasilkan dari keseluruhan data yang telah dianalisis. Peneliti mencari keteraturan berupa pola, tema, hubungan, dan perbedaan yang muncul dalam data. Kesimpulan ini kemudian divalidasi melalui proses verifikasi, yaitu dengan meninjau ulang

temuan penelitian dan mencocokkan kembali dengan data asli yang dihimpun dari lapangan untuk memastikan keakuratan dan keabsahan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Studi ini dilaksanakan di kelas V B SD Negeri 010 Samarinda Kota, dengan subjek penelitian tiga siswa berprestasi yaitu M. Akbar Surya Satria Utama, Muhammad Daffa Julian Al Rasyid, dan Naura Putri Wijanarko yang disamakan menjadi MASSU, MDJAR, NPW. Penggunaan singkatan ini dimaksudkan untuk menyederhanakan penyajian data dan menjaga konsistensi dalam penulisan, tanpa menyebutkan nama lengkap secara berulang pada bagian pembahasan dan analisis. Ketiga subjek dipilih berdasarkan hasil akademik yang menonjol serta keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pengumpulan data dilaksanakan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilaksanakan dengan siswa, orang tua siswa, dan guru kelas. Observasi diterapkan secara riil selama kegiatan pelajaran Bahasa Indonesia berlangsung.

1. Hasil Observasi

Observasi dilaksanakan pada tanggal 19-20 Mei 2025 dan tanggal 26-27 Mei 2025 serta penelitian dilakukan ketika pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V B.

Berdasarkan pengamatan, MASSU tampak tenang saat mendengarkan penjelasan guru. Meskipun sesekali terdistraksi oleh teman sebangku, ia tetap mampu menyelesaikan tugas dengan cepat dan benar.

melakukan kegiatan praktik. MDJAR menunjukkan antusiasme dan fokus yang tinggi dalam mengikuti pelajaran. Ia aktif bertanya dan berdiskusi dengan teman, serta mencatat informasi penting secara rapi. NPW tampak kurang aktif saat penjelasan berlangsung, namun menunjukkan fokus tinggi saat mengerjakan tugas mandiri. Ia tidak banyak berinteraksi dengan teman, namun hasil pekerjaannya menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi yang disampaikan.

2. Hasil Wawancara dengan Siswa

Wawancara dengan siswa dilaksanakan guna menggali lebih dalam mengenai kecenderungan gaya belajar mereka. Wawancara ini dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2025.

Wawancara yang dilakukan terhadap ketiga siswa menunjukkan bahwa tiap-tiap peserta didik memiliki preferensi gaya belajar yang beragam. MASSU menyukai pembelajaran dengan bantuan gambar dan praktik langsung. Ia sering belajar sambil menonton video di rumah dan lebih suka belajar sendiri tanpa gangguan. MDJAR menyatakan bahwa ia senang membaca, melihat gambar, dan membuat sesuatu. Ia juga mengikuti les privat dan sering berdiskusi dengan teman-temannya. NPW mengaku lebih nyaman belajar dalam suasana tenang, kadang sambil mendengarkan musik, dan lebih memilih belajar sendiri tanpa banyak interaksi.

3. Hasil Wawancara dengan Orang Tua

Wawancara dengan orang tua dilangsungkan untuk mengetahui cara atau kebiasaan siswa saat di rumah. Wawancara dengan orang tua siswa dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2025.

Orang tua MASSU menyampaikan bahwa anaknya senang menonton video pembelajaran dan membuat sesuatu yang berkaitan dengan pelajaran. Namun, kadang ia harus dimotivasi untuk belajar. Orang tua MDJAR mengungkapkan bahwa anaknya rajin belajar dan suka bercerita tentang kegiatan di sekolah, meskipun karena kesibukan, mereka jarang mendampingi langsung. Orang tua NPW menyebut bahwa anaknya pendiam, jarang bercerita, dan cenderung belajar sendiri tanpa diminta.

4. Hasil Wawancara dengan Guru

Wawancara dengan guru dilaksanakan guna memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di kelas V B serta untuk memahami gaya belajar yang dominan dilakukan oleh peserta didik di kelas tersebut. Wawancara ini bertujuan memperkuat data dari siswa dan orang tua, sekaligus memberikan sudut pandang dari pihak pengajar dalam menilai karakter belajar siswa. Wawancara dilakukan pada tanggal 28 Mei 2025.

Guru kelas menyatakan bahwa mayoritas siswa di kelas V B condong mempunyai gaya belajar visual dan kinestetik. Ia juga menilai pentingnya penerapan metode pembelajaran yang beragam, mencakup penggunaan gambar, diskusi kelompok, dan kegiatan praktik langsung untuk mendukung pemahaman siswa. Guru memanfaatkan asesmen non-

kognitif dan pengamatan harian untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa. Modul ajar serta dokumentasi kegiatan belajar digunakan untuk membantu menyesuaikan pendekatan pembelajaran yang tepat.

5. Triangulasi Data

Triangulasi pada penelitian ini dilaksanakan dengan memeriksa cara membandingkan dan mencocokkan informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik triangulasi digunakan untuk meningkatkan keabsahan serta keandalan data. Temuan dari observasi mengenai gaya belajar siswa diperkuat oleh data hasil wawancara dengan siswa, guru, dan orang tua, serta diperkuat kembali melalui dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran, wawancara, dan modul ajar. Dalam penelitian ini, setiap data yang didapat dengan satu teknik pengumpulan kemudian akan dibandingkan serta disesuaikan dengan teknik lainnya.

Tabel 4.1 Triangulasi Teknik

| Teknik Pengumpulan Data | Hasil Temuan | Bukti Penguat dari Teknik Lain |
|--------------------------------|--|--|
| Observasi | Siswa cenderung visual dan fokus saat praktik langsung | Diperkuat oleh wawancara siswa dan dokumentasi proses pembelajaran |
| Wawancara Siswa | Siswa lebih suka belajar melalui gambar, video, suasana tenang | Diperkuat oleh observasi di kelas dan hasil wawancara orang tua |
| Wawancara Orang Tua | Anak belajar mandiri, suka visual, jarang didampingi | Diperkuat oleh keterangan siswa dan |

| | langsung | hasil pengamatan guru |
|----------------|--|--|
| Wawancara Guru | Gaya belajar dominan visual-kinestetik; guru sesuaikan metode | Diperkuat oleh dokumentasi dan hasil observasi selama pembelajaran |
| Dokumentasi | Foto kegiatan menunjukkan aktivitas visual, praktik, suasana belajar siswa | Diperkuat oleh observasi, wawancara siswa, dan pernyataan guru |

Dengan triangulasi ini, informasi yang didapat dalam studi semakin dianggap kredibel karena didukung dengan sumber dan teknik yang saling melengkapi.

B. Pembahasan dan Temuan

Pembahasan hasil penelitian ini disusun berdasarkan tiga rumusan masalah, yaitu karakteristik gaya belajar siswa berprestasi, faktor-faktor yang memengaruhi gaya belajar, serta hubungan gaya belajar dengan prestasi akademik siswa. Pembahasan ini dihubungkan dengan landasan teori yang sebelumnya sudah dijelaskan di Bab II.

1. Karakteristik Gaya Belajar Siswa Berprestasi

Temuan studi membuktikan bahwa siswa berprestasi mempunyai kecenderungan gaya belajar yang bervariasi, seperti visual, auditori, dan kinestetik. Gaya belajar visual ditunjukkan melalui ketertarikan terhadap gambar, warna, video, serta pencatatan menggunakan elemen visual. Gaya auditori tercermin dari kecenderungan siswa untuk memahami materi dengan mendengarkan penjabaran dari guru serta melalui aktivitas berbicara dan berdiskusi. Gaya kinestetik tercermin dari aktivitas praktik langsung

dan keterlibatan fisik dalam proses belajar. Fleming (Vitona, 2022) menjelaskan bahwa gaya belajar visual ditandai oleh kemampuan siswa menangkap informasi melalui tampilan visual, seperti ilustrasi, warna, dan diagram. Sedangkan (Lestariwati et al., 2021) menekankan bahwa gaya belajar auditori memungkinkan siswa dapat mengerti pelajaran melalui penjelasan lisan, kegiatan berdiskusi, serta proses mendengarkan. Gaya kinestetik menurut Piaget (Budiyanti et al., 2023) menekankan pada pengalaman langsung melalui gerakan atau manipulasi objek.

Berdasarkan temuan, ketiga tipe gaya belajar tersebut terlihat dalam perilaku siswa di kelas maupun di rumah, serta diperkuat oleh wawancara dengan guru dan orang tua. Ini membuktikan bahwa setiap siswa mempunyai kombinasi unik gaya belajar yang memengaruhi cara mereka memahami materi pelajaran.

2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Gaya Belajar

Faktor yang memengaruhi gaya belajar siswa berprestasi terbagi menjadi dua, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup minat belajar, kebiasaan belajar, motivasi, dan suasana belajar yang nyaman. Sedangkan faktor eksternal mencakup peran orang tua, lingkungan rumah, metode pembelajaran guru, serta media belajar yang digunakan di kelas. Menurut (Lestariwati et al., 2021) faktor internal seperti motivasi belajar dan kecenderungan personal sangat menentukan tipe gaya belajar yang paling menonjol oleh peserta didik. Sementara itu, Vygotsky dalam (Wardani et al., 2023) menegaskan bahwa interaksi sosial serta dukungan

dari lingkungan sekitar, termasuk orang tua dan guru adalah elemen krusial dalam pembentukan gaya belajar. Guru yang menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti visualisasi, diskusi, dan praktik langsung, cenderung lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan siswa yang beragam (Fitriana & Hasanah, 2022).

Dari hasil penelitian, didapati bahwa siswa yang mempunyai motivasi tinggi dan didukung lingkungan belajar yang kondusif lebih mudah beradaptasi terhadap pendekatan pembelajaran yang digunakan di sekolah.

3. Hubungan Gaya Belajar dengan Prestasi Akademik

Studi membuktikan adanya keterkaitan antara kecocokan gaya belajar dengan peningkatan prestasi akademik. Peserta didik yang memahami serta menerapkan gaya belajar yang paling sesuai dengan dirinya cenderung memiliki penguasaan materi yang lebih optimal. Namun, selain gaya belajar, keberhasilan akademik juga dipengaruhi oleh minat, motivasi, dan dukungan dari lingkungan sekitar. (Fariska & Pratikno, 2024) menyatakan bahwa siswa yang mengetahui gaya belajarnya cenderung lebih mampu menentukan metode belajar yang mendukung pencapaian akademiknya. Hal ini diperkuat oleh pendapat Hamalik (Hajar & Nanning, 2022), yang menyebutkan bahwa pemahaman guru terhadap karakteristik belajar siswa sangat penting supaya kegiatan pembelajaran berlangsung efektif serta pencapaian hasil belajar bisa maksimal.

Triangulasi data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menguatkan bahwa gaya belajar yang selaras dengan metode pengajaran

membawa pengaruh positif terhadap pengertian peserta didik terkait pembelajaran. Namun demikian, penting untuk memperhatikan bahwa gaya belajar bukan faktor tunggal yang menentukan prestasi akademik, tetapi hanya satu bagian dari keseluruhan proses pembelajaran.

C. Keterbatasan Penelitian

Terdapat sejumlah batasan yang harus dipertimbangkan saat menganalisis dan memahami hasil penelitian, di antaranya yaitu:

1. Pendekatan kualitatif memungkinkan pemahaman yang mendalam terhadap gaya belajar siswa, namun interpretasi data sangat bergantung pada subjektivitas peneliti dalam melakukan observasi dan wawancara. Hal ini dapat memunculkan potensi bias dalam analisis, terutama jika respon siswa tidak sepenuhnya terbuka atau dipengaruhi oleh situasi saat wawancara.
2. Pengambilan data dilakukan dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia saja, sehingga kecenderungan gaya belajar yang muncul bisa jadi berbeda jika diamati pada mata pelajaran lain. Hal ini membatasi generalisasi hasil dalam konteks lintas mata pelajaran.
3. Keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran di kelas seperti terbatasnya variasi alat bantu visual dan teknologi dapat memengaruhi pengungkapan maksimal gaya belajar visual dan kinestetik pada siswa. Situasi ini memungkinkan gaya belajar tertentu cenderung menonjol, padahal bisa saja hal tersebut merupakan respons terhadap kondisi pembelajaran yang ada, bukan preferensi alami siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari temuan dan analisis studi terkait gaya belajar siswa berprestasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V B SD Negeri 010 Samarinda Kota, maka kesimpulan yang bisa ditarik yaitu:

1. Tiap siswa berprestasi menunjukkan variasi gaya belajar yang beragam, meliputi gaya visual, auditori, dan kinestetik. M. Akbar lebih condong ke gaya visual dan kinestetik, M. Daffa menunjukkan kecenderungan visual dan auditori, sementara Naura cenderung menggunakan gaya belajar visual yang dipadukan dengan suasana tenang.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi gaya belajar meliputi lingkungan keluarga (dukungan orang tua, kebiasaan belajar di rumah) dan lingkungan sekolah (metode pengajaran guru, media pembelajaran). Interaksi sosial serta fasilitas belajar turut berperan dalam membentuk kebiasaan belajar siswa.
3. Terdapat hubungan positif antara gaya belajar yang sesuai dengan karakter siswa dan prestasi akademik mereka. Siswa yang mampu menyesuaikan strategi belajar dengan gaya dominannya menunjukkan pemahaman materi yang lebih baik, sikap aktif dalam pembelajaran, dan hasil yang optimal.
4. Penerapan pembelajaran yang bervariasi serta adaptif terhadap gaya belajar siswa dinilai efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan pencapaian belajar, khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

B. Implikasi

Temuan penelitian ini menyajikan sejumlah implikasi yang dapat dipertimbangkan dalam konteks pendidikan dasar, khususnya:

1. Bagi guru, penting untuk mengerti karakteristik gaya belajar setiap siswa supaya bisa mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan selaras dengan keperluan peserta didik. Guru juga perlu mengurangi ketergantungan pada metode ceramah semata dan mulai memanfaatkan media visual dan aktivitas praktik.
2. Bagi sekolah, hasil ini menjadi masukan untuk memperkaya fasilitas pembelajaran dan mendukung pelatihan guru dalam penerapan model pembelajaran yang responsif terhadap gaya belajar siswa.
3. Bagi orang tua, pemahaman terhadap gaya belajar anak di rumah dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih mendukung, sekaligus menjadi dasar dalam memberikan pendampingan belajar yang akurat dan efektif.

C. Saran

Berdasarkan temuan penelitian serta keterbatasan yang ada, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Untuk guru dan praktisi pendidikan, disarankan melakukan identifikasi awal terhadap gaya belajar siswa di awal tahun ajaran supaya proses pembelajaran dapat ditentukan sejak dini.

2. Untuk sekolah, diharapkan dapat menyediakan media pembelajaran yang lebih beragam dan memfasilitasi ruang bagi eksplorasi gaya belajar siswa, seperti penggunaan video, alat peraga, serta ruang praktik yang interaktif.
3. Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya penelitian diperluas ke lebih banyak subjek dan lintas mata pelajaran agar hasil yang diperoleh dapat digeneralisasikan secara lebih luas serta dikaji lebih dalam melalui pendekatan yang mungkin lebih variatif, misalnya *mix method*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2022). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. *Proceedings*, 1(1), 173–186.
- Alfauzan, R. A., Sofiana, R., Kusumastuti, R. P., Wahidah, N., & Tarsidi, D. Z. (2024). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Pkn Di Sekolah Dasar. *Cendekia Pendidikan*, 4(4), 50–54.
- Aqsha, T. (2023). *Kebiasaan Belajar Siswa Berprestasi Studi Kasus Di Sekolah Dasar*. 0411, 7–9.
- Azis, F. R. N., Pamujo, & Yuwono, P. H. (2020). Analisis Gaya Belajar Visual, Auditorial, Kinestetik Siswa Berprestasi di SD Negeri Ajibarang Wetan. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 6(1), 26–31.
- Azmi, M. N. (2025). *Analisis Kemampuan Pemahaman Isi Puisi Melalui Pendekatan Keterampilan Proses Pada Mata Pelajaran*. 5(01), 161–173.
- Budiyanti, K., Zaim, M., & Thahar, H. E. (2023). Teori-Teori Pendidikan dan Pengaruhnya terhadap Pembelajaran Bahasa Abad ke-21. *Journal of Education Research*, 4(4), 2471–2479.
- Citriadin, Y. (2020). *Teknik analisis data penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif dalam metodologi penelitian pendekatan multidisipliner* (pp. 201–218).
- Donatus, S. K. (2024). Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmu Sosial: Titik Kesamaan dan Perbedaan. *Studia Philosophica et Theologica*, 16(2), 197–210.
- Fadhillah, D. (2022). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Tinggi di Sekolah Dasar*. CV Jejak.
- Fariska, F. D., & Pratikno, A. S. (2024). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 230–237.
- Finundi, A., & Widoyoko. (2024). *Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. 1–23.
- Fitriana, M. A., & Hasanah, A. (2022). *Gaya Belajar Siswa Berprestasi Di SDN 1 Gondang Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021*. 7(2), 527–531.
- Hajar, S., & Nanning, N. (2022). Pentingnya Pendidik Untuk Memahami

- Karakteristik Peserta Didik Sebagai Acuan Dalam Melaksanakan Perencanaan Konsep Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 10–18.
- Haryoko, S. (2020). Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis). *Penididkan Dasar*, 11(1), 1–14.
- Hasanah, R. U. (2022). Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi Di Sdn 2 Padang Cahya Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. *Science*, 7(1), 1–8.
- Khoiriyah, M., Sumarwiyah, S., & Masfuah, S. (2022). Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Islam Bayt Assalam Pecangaan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 3143–3156.
- Khoiruman, M. (2021). Analisis Hambatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Kajian Linguistik*, 9(2), 51–62.
- Kurniati, A., Fransiska, F., & Sari, A. W. (2019). Analisis Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Manis Rayakecamatan Sepauk Tahun Pelajaran 2018/2019. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(1), 87–103.
- Lapian, W. B., Sepang, E. A., & Rotty, V. N. J. (2025). Penerapan Model Pembelajaran CIPRO (Citizen Procedure) dalam Pembelajaran Menentukan Struktur Teks Prosedur. 05(01), 922–933.
- Lestariwati, D., Mushafanah, Q., & Kiswoyo. (2021). Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi Kelas V di SD Negeri Bancak 01 Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati. *DwijaJoka Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2(4), 464–475.
- Marfuah, M., & Inayah, S. (2020). Gaya Belajar Siswa Berprestasi Jenjang Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Research*, 1(3), 93–98.
- Nofriansyah, N., Pernantah, P. S., & Riyadi, S. (2022). Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1565–1574.
- Nuralan, S., Ummah, K. M., & Haslinda. (2022). Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi di SD Negeri 5 Tolitoli. *PENDEKAR JURNAL: Pengembangan Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 5.
- Putri Ningrat, S., Tegeh, I. M., & Sumantri, M. (2019). Kontribusi Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 257.
- Rijal, M. (2022). Eksploitasi Seksual Komersial Anak di Indonesia. *Medan, Restu*

Printing Indonesia, Hal.57, 21(1), 33–54.

- Rosanti, P. N. (2023). *Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Samarinda.*
- Sanwil, T., Utami, R., Hidayat, R., Ahyar, D. B., Rahmi, S., Bukhori, E. M., Febriani, S. R., Nisa, D. K., Mustakim, N., & Syukron, A. A. (2021). *Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Siswa SD/MI.* Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Silawati, S., & Hidayati, D. (2024). Peran Guru dalam Implementasi Pendidikan Karakter untuk Mengatasi Masalah Bullying di Madrasah Ibtidaiyah. *Academy of Education Journal, 15(1), 753–764.*
- Silitonga, A., & Magdalena, E. (2020). Gaya Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Cikokol 2 Tangerang. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 2(1), 17–22.*
- Sitorus, J., Ndonga, Y., & Saragi, D. (2022). Analisis Kebiasaan Belajar Siswa Berprestasi di SD Negeri Lubuk Pakam. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 2(03), 477–481.*
- Sugiyono(2019). (2021). Analisis Perubahan Hemodinamik. *Skripsi STT Kedirgantaraan Yogyakarta, 34–50.*
- Vitona, D. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Fleming Vark dan Self Concept terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa.* 1–92.
- Wardani, I. R. W., Putri Zuani, M. I., & Kholis, N. (2023). Teori Belajar Perkembangan Kognitiv Lev Vygotsky dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam, 4(2), 332–346.*
- Zahrah U A, Sukarno, & Sriyanto, M. I. (2021). Analisis gaya belajar di rumah selama pandemi covid-19 dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria, 9(3), 1–6.*

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Pedoman Observasi

| No | Aspek Observasi | Indikator | Teknik Pengamatan |
|----|--|--|--|
| 1 | Gaya Belajar Siswa Berprestasi (Nuralan et al., 2022) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa lebih sering menggunakan catatan tertulis atau materi visual. 2. Siswa lebih memahami materi melalui diskusi dan penjelasan lisan. 3. Siswa aktif menggunakan gestur atau praktik langsung dalam belajar. 4. Siswa menunjukkan respons yang lebih baik pada metode belajar tertentu (visual, auditori, kinestetik). 5. Siswa mampu menjelaskan kembali materi dengan cara yang sesuai dengan gaya belajarnya. | Observasi langsung saat pembelajaran berlangsung dan wawancara dengan siswa. |
| 2 | Keterkaitan Gaya Belajar dengan Prestasi Akademik (Lestariwati et al., 2021) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menunjukkan pemahaman materi yang lebih baik sesuai dengan gaya belajarnya. 2. Nilai akademik siswa dalam tugas dan ujian Bahasa Indonesia | Analisis nilai akademik, observasi, dan wawancara dengan |

| | | | |
|--|--|---|--|
| | | <p>mencerminkan efektivitas gaya belajarnya.</p> <p>3. Siswa lebih cepat memahami materi yang diajarkan dengan metode yang sesuai dengan gaya belajarnya.</p> <p>4. Siswa memiliki kepercayaan diri dalam menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas.</p> | |
|--|--|---|--|

Lampiran 2. Kisi Kisi Pedoman Wawancara Siswa

| No | Aspek Wawancara | Indikator | Pertanyaan Wawancara |
|-----------|--|---|-----------------------------|
| 1. | Gaya Belajar Siswa Berprestasi (Nuralan et al., 2022) | Preferensi siswa dalam menerima materi pelajaran. | 1 |
| | | Kebiasaan belajar siswa di sekolah dan di rumah. | 2 |
| | | Media atau alat bantu belajar yang sering digunakan. | 3 |
| | | Cara siswa mengulang materi pelajaran. | 4 |
| | | Strategi yang dianggap paling efektif oleh siswa. | 5 |
| 2. | Faktor yang Memengaruhi Gaya Belajar (Putri Ningrat et al., 2019) | Lingkungan belajar di rumah. | 6 |
| | | Dukungan orang tua dalam proses belajar. | 7 |
| | | Pengaruh teman sebaya dalam belajar. | 8 |
| | | Motivasi dan minat terhadap pelajaran Bahasa Indonesia. | 9 |
| | | Peran guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran. | 10 |

Lampiran 3. Pedoman Wawancara (Siswa)

| No. | Butir Pertanyaan |
|------------|--|
| 1. | Bagaimana cara kamu paling suka belajar Bahasa Indonesia di kelas? (Membaca, mendengarkan, atau praktik langsung?) |
| 2. | Apa yang biasanya kamu lakukan ketika tidak memahami pelajaran? |
| 3. | Apakah kamu sering menggunakan buku, gambar, atau video untuk membantu belajar? |
| 4. | Bagaimana cara kamu mengulang pelajaran setelah pulang sekolah? |
| 5. | Menurutmu, apa yang membuatmu lebih mudah memahami pelajaran? |
| 6. | Apakah ada tempat khusus di rumah untuk belajar? Bagaimana suasana belajarmu di sana? |
| 7. | Apakah orang tua sering membantumu belajar atau mengingatkan untuk belajar? |
| 8. | Apakah kamu lebih suka belajar sendiri atau bersama teman? Mengapa? |
| 9. | Apa yang membuatmu semangat belajar Bahasa Indonesia? |
| 10. | Bagaimana cara guru mengajar yang paling kamu sukai? Apakah berbeda dengan pelajaran lain? |

Lampiran 4. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara (Guru)

| No | Aspek Wawancara | Indikator | Pertanyaan Wawancara |
|-----------|--|---|-----------------------------|
| 1. | Gaya Belajar Siswa Berprestasi (Nuralan et al., 2022) | Pemahaman guru terhadap gaya belajar siswa berprestasi | 1 |
| | | Observasi guru terhadap cara siswa memahami materi | 2 |
| | | Metode pembelajaran yang sering digunakan oleh siswa berprestasi | 3 |
| 2. | Faktor yang Memengaruhi Gaya Belajar (Putri Ningrat et al., 2019) | Lingkungan belajar di sekolah | 4 |
| | | Peran guru dalam membimbing siswa sesuai gaya belajarnya | 5 |
| | | Pengaruh rekan sebaya dalam proses pembelajaran | 6 |
| 3. | Hubungan Gaya Belajar dengan Prestasi Akademik (Lestariwati et al., 2021) | Pengaruh gaya belajar terhadap hasil akademik siswa | 7 |
| | | Tantangan dalam mengakomodasi gaya belajar yang berbeda | 8 |
| | | Strategi yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran | 9 |

Lampiran 5. Pedoman Wawancara (Guru)

| No. | Butir Pertanyaan |
|------------|---|
| 1. | Bagaimana Anda mengidentifikasi gaya belajar siswa di kelas Anda? |
| 2. | Menurut Anda, apakah siswa lebih dominan menggunakan gaya belajar visual, auditori, atau kinestetik? |
| 3. | Strategi pembelajaran apa yang paling efektif bagi siswa berprestasi di kelas Anda? |
| 4. | Bagaimana lingkungan sekolah mendukung gaya belajar siswa? |
| 5. | Apa yang Anda lakukan untuk membantu siswa memahami materi sesuai gaya belajarnya? |
| 6. | Sejauh mana interaksi antar siswa memengaruhi gaya belajar mereka? |
| 7. | Menurut Anda, apakah ada hubungan antara gaya belajar siswa dan prestasi akademiknya? Bisa dijelaskan? |
| 8. | Apa tantangan terbesar dalam mengajar siswa dengan gaya belajar yang beragam? |
| 9. | Bagaimana cara Anda menyesuaikan metode pembelajaran agar semua siswa bisa memahami materi dengan baik? |

Lampiran 6. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara (Orang Tua Siswa)

| No | Aspek Wawancara | Indikator | Pertanyaan Wawancara |
|-----------|---|--|-----------------------------|
| 1. | Lingkungan Belajar di Rumah (Hasanah, 2022) | Ketersediaan tempat belajar di rumah | 1 |
| | | Kebiasaan belajar anak di rumah | 2 |
| | | Waktu yang dihabiskan untuk belajar | 3 |
| 2. | Dukungan Orang Tua dalam Proses Belajar (Putri Ningrat et al., 2019) | Keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar | 4 |
| | | Cara orang tua membantu anak dalam memahami materi Pelajaran | 5 |
| | | Motivasi yang diberikan kepada anak dalam belajar | 6 |
| 3. | Pengaruh Lingkungan dan Teknologi dalam Belajar (Khoiriyah et al., 2022) | Motivasi yang diberikan kepada anak dalam belajar | 7 |
| | | Pengaruh teman sebaya terhadap kebiasaan belajar anak | 8 |
| | | Interaksi antara orang tua dan anak terkait akademik | 9 |

Lampiran 7. Pedoman Wawancara (Orang Tua)

| No. | Butir Pertanyaan |
|------------|---|
| 1. | Apakah anak Anda memiliki tempat khusus untuk belajar di rumah? |
| 2. | Bagaimana kebiasaan belajar anak Anda di rumah? |
| 3. | Berapa lama biasanya anak Anda belajar di rumah setiap harinya? |
| 4. | Seberapa sering Anda membantu anak dalam belajar? |
| 5. | Bagaimana cara Anda membantu anak memahami pelajaran, terutama Bahasa Indonesia? |
| 6. | Apa yang biasanya Anda lakukan untuk memotivasi anak agar lebih semangat belajar? |
| 7. | Apa yang biasanya Anda lakukan untuk memotivasi anak agar lebih semangat belajar? |
| 8. | Apakah anak Anda lebih suka belajar sendiri atau bersama teman? Mengapa? |
| 9. | Seberapa sering Anda berdiskusi dengan anak tentang sekolah dan tugasnya? |

Lampiran 8. Kisi-Kisi Pedoman Dokumentasi

| No | Aspek Dokumentasi | Indikator | Jenis Dokumen yang Dikumpulkan |
|-----------|----------------------------------|---|--|
| 1. | Hasil Akademik Siswa Berprestasi | Nilai ujian dan tugas siswa | Raport, hasil ujian, tugas harian siswa |
| 2. | Gaya Belajar Siswa | Catatan dan materi belajar siswa | Buku catatan, ringkasan materi, mind map yang dibuat siswa |
| | | Media belajar yang digunakan siswa | Foto atau daftar alat bantu belajar seperti buku, gadget, atau alat peraga |
| 3. | Metode Pembelajaran Guru | Materi pembelajaran yang digunakan guru | Modul, buku ajar, atau bahan presentasi yang digunakan guru dalam mengajar |

Lampiran 9. Transkrip Observasi

Siswa 1

Nama : M. Akbar Surya Satria Utama

Usia : 11 Tahun

Tempat Observasi : Ruang Kelas V B SD Negeri 010 Samarinda Kota

| No | Indikator Observasi | Hasil Pengamatan | Interpretasi |
|----|---|---|---|
| 1 | Siswa menggunakan catatan tertulis atau materi visual | Terlihat fokus saat guru menulis di papan tulis dan menyimak materi bergambar. | Gaya belajar visual kuat |
| 2 | Siswa memahami materi melalui penjelasan lisan | Memperhatikan penjelasan guru dengan baik, meskipun tidak terlalu aktif bertanya. | Auditori pasif |
| 3 | Siswa aktif menggunakan gestur atau praktik langsung | Saat menjelaskan jawabannya, ia menggunakan gerakan tangan. | Gaya kinestetik muncul |
| 4 | Siswa menunjukkan respons lebih baik pada metode tertentu | Lebih responsif saat pembelajaran menggunakan gambar dibanding metode ceramah. | Visual dominan |
| 5 | Siswa menjelaskan kembali materi sesuai gayanya | Mampu menjelaskan ulang tugas dengan kalimat sendiri saat ditanya guru. | Visual dan kinestetik mendukung pemahaman |

Siswa 2**Nama : Muhammad Daffa Julian Al Rasyid****Usia : 11 Tahun****Tempat Observasi : Ruang Kelas V B SD Negeri 010 Samarinda Kota**

| No | Indikator Observasi | Hasil Pengamatan | Interpretasi |
|-----------|---|--|---------------------------------------|
| 1 | Siswa menggunakan catatan tertulis atau materi visual | Menggunakan pensil warna untuk menandai poin penting. | Visual kuat |
| 2 | Siswa memahami materi melalui penjelasan lisan | Aktif berdiskusi dan mengajukan pendapat dalam diskusi kelompok. | Auditori dominan |
| 3 | Siswa aktif menggunakan gestur atau praktik langsung | Menjelaskan jawabannya sambil menunjuk catatan dan membandingkan struktur kalimat. | Kinestetik mendukung |
| 4 | Siswa menunjukkan respons lebih baik pada metode tertentu | Tugas kelompok dan diskusi membuatnya sangat aktif dan produktif. | Auditori dan kolaboratif tinggi |
| 5 | Siswa menjelaskan kembali materi sesuai gayanya | Menjelaskan dengan percaya diri kepada teman dan guru. | Kuat dalam auditori dan interpersonal |

Siswa 3**Nama : Naura Putri Wijanarko****Usia : 11 Tahun****Tempat Observasi : Ruang Kelas V B SD Negeri 010 Samarinda Kota**

| No | Indikator Observasi | Hasil Pengamatan | Interpretasi |
|-----------|---|--|---------------------------------|
| 1 | Siswa menggunakan catatan tertulis atau materi visual | Mengerjakan tugas dengan merujuk catatan. Tidak tertarik dengan diskusi. | Visual intrapersonal |
| 2 | Siswa memahami materi melalui penjelasan lisan | Tampak kurang fokus saat penjelasan guru secara lisan. | Auditori lemah |
| 3 | Siswa aktif menggunakan gestur atau praktik langsung | Tidak menunjukkan gerakan saat belajar. Lebih banyak diam. | Gaya kinestetik tidak dominan |
| 4 | Siswa menunjukkan respons lebih baik pada metode tertentu | Fokus meningkat saat mengerjakan tugas tertulis mandiri. | Visual & individual dominan |
| 5 | Siswa menjelaskan kembali materi sesuai gayanya | Tidak banyak bicara, tetapi tugasnya benar dan rapi. | Memahami secara visual & tenang |

Lampiran 10. Transkrip Wawancara Siswa

Siswa 1

Nama : M. Akbar Surya Satria Utama

Usia : 11 Tahun

Tempat Observasi : Ruang Kelas V B SD Negeri 010 Samarinda Kota

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|--|
| 1 | Bagaimana cara kamu paling suka belajar Bahasa Indonesia di kelas? | Saya suka kalau ada gambar di papan atau buku. |
| 2 | Kenapa kamu suka belajar pakai gambar atau praktik langsung? | Soalnya lebih gampang ngerti kalau lihat langsung contohnya. |
| 3 | Apa yang biasanya kamu lakukan ketika tidak memahami pelajaran? | Saya lihat catatan dulu. |
| 4 | Biasanya kamu tanya ke siapa? | Kalau masih bingung, saya tanya ke mama atau teman dekat. |
| 5 | Apakah kamu sering menggunakan buku, gambar, atau video untuk membantu belajar? | Iya, saya sering buka buku, lihat gambar di buku atau YouTube. |
| 6 | Biasanya kamu nonton video dari mana? | Dari YouTube yang ngajarin pelajaran sekolah. |
| 7 | Bagaimana cara kamu mengulang pelajaran setelah pulang sekolah? | Di kamar. Buka buku, kadang nonton video juga. |
| 8 | Kamu belajar sambil duduk di mana? | Di kamar, sendiri. |
| 9 | Menurutmu, apa yang membuatmu lebih mudah memahami pelajaran? | Kalau gurunya kasih gambar atau contoh di papan. |
| 10 | Waktu belajar kalimat efektif kemarin, kamu ngerti karena apa? | Karena gurunya tulis contoh langsung di papan, jadi gampang. |
| 11 | Apakah ada tempat khusus di rumah untuk belajar? | Iya, saya belajar di kamar. |
| 12 | Suasananya gimana biasanya? | Tenang, tapi kadang berisik kalau |

| | | |
|----|---|---|
| | | adik main. |
| 13 | Apakah orang tua sering membantumu belajar atau mengingatkan? | Mama suka ngingetin belajar. Kadang bantuin juga kalau ada PR. |
| 14 | Apakah kamu lebih suka belajar sendiri atau bersama teman? | Saya lebih suka sendiri, karena lebih fokus. |
| 15 | Kenapa lebih suka sendiri? | Karena kalau rame jadi gak konsen. Tapi kalau susah, saya tanya teman juga. |
| 16 | Apa yang membuatmu semangat belajar Bahasa Indonesia? | Kalau gurunya kasih tugas yang ada gambarnya atau praktik langsung. |
| 17 | Tugas seperti apa yang bikin kamu semangat? | Yang bisa nyusun kalimat, bikin cerita, terus dikasih gambar juga. |
| 18 | Bagaimana cara guru mengajar yang paling kamu suka? | Guru ngajarnya pakai contoh langsung. |
| 19 | Kalau dibandingkan sama pelajaran lain gimana? | Kalau pelajaran lain kayak IPAS cuma ceramah, jadi cepet bosan. |
| 20 | Jadi kamu lebih suka kalau belajar pakai media dan praktik langsung ya? | Iya, lebih gampang ngerti dan gak ngantuk. |

Siswa 2**Nama : Muhammad Daffa Julian Al Rasyid****Usia : 11 Tahun****Tempat Observasi : Ruang Kelas V B SD Negeri 010 Samarinda Kota**

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|-----------|---|---|
| 1 | Bagaimana cara kamu paling suka belajar Bahasa Indonesia di kelas? | Saya suka diskusi bareng teman, terus lihat gambar juga. |
| 2 | Kenapa kamu suka diskusi? | Karena bisa tukar pendapat dan jadi lebih paham. |
| 3 | Apa yang biasanya kamu lakukan ketika tidak memahami pelajaran? | Saya tanya ke teman dulu, baru tanya ke guru. |
| 4 | Kamu lebih sering tanya ke guru atau teman? | Lebih sering ke teman dulu, soalnya lebih gampang ngobrolnya. |
| 5 | Apakah kamu sering menggunakan buku, gambar, atau video untuk membantu belajar? | Iya, saya sering lihat video sama gambar. |
| 6 | Kamu juga suka bikin alat bantu belajar sendiri? | Iya, pernah bikin kartu kata buat belajar. |
| 7 | Bagaimana cara kamu mengulang pelajaran setelah pulang sekolah? | Nulis ulang pelajaran, terus ngajak teman diskusi. |
| 8 | Sambil ngapain biasanya? | Kadang sambil gambar juga, atau nyoba bikin soal sendiri. |
| 9 | Menurutmu, apa yang membuatmu lebih mudah memahami pelajaran? | Kalau rame-rame belajar bareng, terus ada contohnya. |
| 10 | Belajar rame-rame bikin lebih paham ya? | Iya, lebih seru dan bisa saling bantu juga. |
| 11 | Apakah ada tempat khusus di rumah untuk belajar? | Belajarnya di ruang tengah. |

| | | |
|----|---|--|
| 12 | Suasananya rame atau tenang? | Kadang rame sih, apalagi kalau adik lagi nonton TV. |
| 13 | Apakah orang tua sering membantumu belajar atau mengingatkan? | Papa kadang bantuin PR, tapi seringnya saya belajar sendiri. |
| 14 | Apakah kamu lebih suka belajar sendiri atau bersama teman? | Sama teman lebih seru. |
| 15 | Kenapa lebih suka rame-rame? | Soalnya bisa saling tanya jawab, terus gak bosan. |
| 16 | Apa yang membuatmu semangat belajar Bahasa Indonesia? | Kalau gurunya ngajarin sambil cerita atau kasih tugas seru. |
| 17 | Guru pernah kasih tugas yang bikin kamu semangat? | Pernah disuruh bikin cerita. Saya suka itu. |
| 18 | Bagaimana cara guru mengajar yang paling kamu suka? | Guru ngajarnya pakai diskusi dan contoh langsung. |
| 19 | Dibanding pelajaran lain, guru Bahasa Indonesia gimana? | Lebih asik. Gak cuma ngomong, tapi juga ngajak interaksi. |
| 20 | Jadi kamu lebih semangat kalau ada diskusi dan tugas kreatif? | Iya, karena gak bosan dan lebih paham juga. |

Siswa 3**Nama : Naura Putri Wijanarko****Usia : 11 Tahun****Tempat Observasi : Ruang Kelas V B SD Negeri 010 Samarinda Kota**

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|-----------|---|--|
| 1 | Bagaimana cara kamu paling suka belajar Bahasa Indonesia di kelas? | Sendiri aja. |
| 2 | Kenapa gak suka kalau rame? | Kalau rame, jadi gak bisa fokus. |
| 3 | Apa yang biasanya kamu lakukan ketika tidak memahami pelajaran? | Saya baca ulang pelajarannya. |
| 4 | Kamu gak tanya ke siapa-siapa? | Jarang sih... saya lebih suka cari tahu sendiri dulu. |
| 5 | Apakah kamu sering menggunakan buku, gambar, atau video untuk membantu belajar? | Saya lihat gambar, tapi jarang pakai video. |
| 6 | Sering pakai video gak? | Enggak. Kadang denger musik aja biar tenang. |
| 7 | Bagaimana cara kamu mengulang pelajaran setelah pulang sekolah? | Baca catatan, kadang nulis ulang. |
| 8 | Kamu tulis ulang juga? | Iya, biar lebih hafal. |
| 9 | Menurutmu, apa yang membuatmu lebih mudah memahami pelajaran? | Kalau belajar dalam keadaan tenang. |
| 10 | Kalau ramai, kamu gak bisa belajar ya? | Iya, jadi gak bisa konsen. |
| 11 | Apakah ada tempat khusus di rumah untuk belajar? | Belajar di kamar. |
| 12 | Di kamarmu biasanya sepi? | Iya, enak buat belajar. |
| 13 | Apakah orang tua sering membantumu belajar atau mengingatkan? | Mama kadang nanya udah belajar belum, tapi gak sering bantu. |

| | | |
|----|---|--|
| 14 | Apakah kamu lebih suka belajar sendiri atau bersama teman? | Lebih suka sendiri. |
| 15 | Kalau diajak belajar rame-rame, kamu gimana? | Saya gak bisa fokus kalau rame. |
| 16 | Apa yang membuatmu semangat belajar Bahasa Indonesia? | Kalau gurunya baik dan gak marah-marah. |
| 17 | Kalau gurunya marah-marah kamu jadi males? | Iya, jadi takut. |
| 18 | Bagaimana cara guru mengajar yang paling kamu suka? | Kalau dikasih gambar di papan. |
| 19 | Pernah dikasih gambar gak waktu belajar? | Pernah. Itu bikin pelajarannya jadi gampang. |
| 20 | Jadi kamu lebih nyaman belajar sendiri dan pakai gambar ya? | Iya. Gak suka rame dan gambar bikin ngerti. |

Lampiran 11. Transkrip Wawancara Orang Tua

Orang Tua M. Akbar

Nama Lengkap : Nenning Atami Handayani

Usia : 40 tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Tanggal Wawancara: 27 Mei 2025

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|--|---|
| 1 | Apakah anak Ibu memiliki tempat khusus untuk belajar di rumah? | Iya, dia biasanya belajar di kamarnya sendiri. |
| 2 | Bagaimana kebiasaan belajar anak Ibu di rumah? | Dia lebih suka belajar sendiri, buka buku atau nonton video pelajaran. |
| 3 | Berapa lama biasanya anak Ibu belajar di rumah setiap harinya? | Sekitar satu sampai dua jam, tergantung tugas sekolahnya. |
| 4 | Seberapa sering Ibu membantu anak dalam belajar? | Kadang-kadang aja, biasanya saya cuma dampingi atau ingatin belajar. |
| 5 | Bagaimana cara Ibu membantu anak memahami pelajaran, terutama Bahasa Indonesia? | Kalau dia bingung, saya bantu cari contoh kalimat atau nonton video bareng dia. |
| 6 | Apa yang biasanya Ibu lakukan untuk memotivasi anak agar lebih semangat belajar? | Saya bilang kalau rajin belajar nanti bisa jadi orang pintar dan sukses. |
| 7 | Kalau anak sedang malas belajar, apa yang biasanya Ibu lakukan? | Saya kasih waktu istirahat dulu, habis itu baru ajak belajar pelan-pelan. |
| 8 | Apakah anak Ibu lebih suka belajar sendiri atau bersama teman? | Dia lebih suka sendiri, katanya lebih fokus. Tapi kadang juga tanya-tanya sama temannya lewat chat. |
| 9 | Seberapa sering Ibu berdiskusi dengan anak tentang sekolah dan tugasnya? | Setiap hari saya tanya, “hari ini belajar apa?” atau “ada PR gak?”. |

| | | |
|----|--|---|
| 10 | Apakah anak Ibu terbuka kalau ditanya soal pelajaran atau tugas? | Iya, walaupun kadang jawabnya singkat, tapi dia cerita juga kalau diminta. |
| 11 | Menurut Ibu, anak lebih mudah memahami pelajaran dengan cara seperti apa? | Dia cepat paham kalau ada video atau gambar. Kalau cuma baca buku kadang ngantuk katanya. |
| 12 | Apa anak pernah cerita soal cara guru mengajarnya di kelas? | Iya, katanya gurunya kadang pakai gambar atau contoh langsung. Dia suka itu. |
| 13 | Bagaimana sikap anak ketika belajar di rumah? | Kalau lagi semangat, dia serius banget. Tapi kadang juga terdistraksi sama HP. |
| 14 | Apa anak Ibu punya kebiasaan mencatat atau membuat ringkasan? | Dia sering bikin catatan sendiri pakai stabilo warna-warni. |
| 15 | Apakah anak pernah menunjukkan hasil belajarnya kepada Ibu? | Pernah, kalau dia nilai ulangannya bagus, dia tunjukkan dengan bangga. |
| 16 | Menurut Ibu, apakah anak punya minat khusus terhadap pelajaran Bahasa Indonesia? | Lumayan suka, terutama kalau tugasnya bikin cerita atau karangan. |
| 17 | Apa Ibu melihat perubahan dalam cara belajar anak seiring waktu? | Dulu dia sering nanya-nanya, sekarang lebih mandiri belajarnya. |
| 18 | Apakah Ibu pernah menyarankan cara belajar tertentu pada anak? | Saya pernah minta dia coba belajar sambil baca keras-keras, tapi dia lebih nyaman nonton video. |
| 19 | Menurut Ibu, peran orang tua itu penting gak dalam belajar anak di rumah? | Sangat penting. Walaupun saya cuma ibu rumah tangga, saya usahakan tetap dampingi. |
| 20 | Apa harapan Ibu untuk anak dalam belajar ke depannya? | Saya harap dia tetap semangat belajar dan jadi anak yang berhasil. |

Orang Tua Muhammad Daffa

Nama Lengkap : Dina Riandani

Usia : 40 tahun

Pekerjaan : PNS

Tanggal Wawancara: 27 Mei 2025

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|--|--|
| 1 | Apakah anak Ibu memiliki tempat khusus untuk belajar di rumah? | Belajarnya di ruang tengah, karena di kamarnya kadang panas. |
| 2 | Bagaimana kebiasaan belajar anak Ibu di rumah? | Dia cukup rajin, suka belajar setelah maghrib, kadang sambil denger musik. |
| 3 | Berapa lama biasanya anak Ibu belajar di rumah setiap harinya? | Biasanya satu sampai dua jam, kadang lebih kalau ada tugas besar. |
| 4 | Seberapa sering Ibu membantu anak dalam belajar? | Karena saya kerja, jadi gak bisa dampingi terus, tapi kalau ada PR sulit, saya bantu. |
| 5 | Bagaimana cara Ibu membantu anak memahami pelajaran, terutama Bahasa Indonesia? | Saya bantu jelasin pakai contoh, kadang juga bantu bacain soalnya. |
| 6 | Apa yang biasanya Ibu lakukan untuk memotivasi anak agar lebih semangat belajar? | Saya kasih semangat, bilang kalau nilai bagus nanti boleh nonton atau jajan es krim. |
| 7 | Kalau anak sedang malas belajar, apa yang biasanya Ibu lakukan? | Saya ajak ngobrol dulu, terus kasih waktu main sebentar, habis itu baru diajak belajar lagi. |
| 8 | Apakah anak Ibu lebih suka belajar sendiri atau bersama teman? | Lebih suka belajar bareng teman, kadang lewat Zoom atau WA grup. |
| 9 | Seberapa sering Ibu berdiskusi dengan anak tentang sekolah dan | Hampir tiap hari, saya tanya-tanya walaupun cuma sebentar. |

| | | |
|----|--|--|
| | tugasnya? | |
| 10 | Apakah anak Ibu terbuka kalau ditanya soal pelajaran atau tugas? | Iya, dia suka cerita, apalagi kalau dia ngerasa bisa ngerjain tugasnya. |
| 11 | Menurut Ibu, anak lebih mudah memahami pelajaran dengan cara seperti apa? | Kalau dia diskusi atau praktik langsung. Kalau cuma disuruh baca, kadang gak masuk. |
| 12 | Apa anak pernah cerita soal cara guru mengajarnya di kelas? | Pernah, katanya guru Bahasa Indonesia sering kasih tugas yang seru kayak bikin cerita. |
| 13 | Bagaimana sikap anak ketika belajar di rumah? | Dia cukup serius, tapi kadang gampang terdistraksi kalau lagi main HP. |
| 14 | Apa anak Ibu punya kebiasaan mencatat atau membuat ringkasan? | Dia suka bikin catatan warna-warni, kadang pakai sticky note juga. |
| 15 | Apakah anak pernah menunjukkan hasil belajarnya kepada Ibu? | Iya, kalau nilainya bagus dia langsung tunjukkan sambil senyum-senyum. |
| 16 | Menurut Ibu, apakah anak punya minat khusus terhadap pelajaran Bahasa Indonesia? | Iya, dia suka bikin cerita atau karangan. Katanya itu pelajaran yang paling gampang. |
| 17 | Apa Ibu melihat perubahan dalam cara belajar anak seiring waktu? | Iya, sekarang dia lebih percaya diri dan gak nunggu disuruh belajar. |
| 18 | Apakah Ibu pernah menyarankan cara belajar tertentu pada anak? | Saya pernah suruh dia coba baca keras-keras, tapi dia lebih suka belajar sambil ngobrol. |
| 19 | Menurut Ibu, peran orang tua itu penting gak dalam belajar anak di rumah? | Sangat penting. Walau saya kerja, saya tetap usahakan ikut pantau belajarnya. |
| 20 | Apa harapan Ibu untuk anak dalam belajar ke depannya? | Semoga dia terus semangat, bisa berprestasi, dan jadi orang yang |

| | | |
|--|--|-------|
| | | baik. |
|--|--|-------|

Orang Tua Naura Putri

Nama Lengkap : Novi Maria Santi

Usia : 40 tahun

Pekerjaan : Swasta

Tanggal Wawancara: 27 Mei 2025

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|--|--|
| 1 | Apakah anak Ibu memiliki tempat khusus untuk belajar di rumah? | Ada, biasanya dia belajar di kamar. |
| 2 | Bagaimana kebiasaan belajar anak Ibu di rumah? | Naura itu anaknya pendiam, kalau belajar ya sendiri aja, gak suka diganggu. |
| 3 | Berapa lama biasanya anak Ibu belajar di rumah setiap harinya? | Kurang lebih satu jam, tergantung ada PR atau nggak. |
| 4 | Seberapa sering Ibu membantu anak dalam belajar? | Jarang, soalnya dia lebih nyaman belajar sendiri. Tapi kalau dia minta bantuan, saya bantuin. |
| 5 | Bagaimana cara Ibu membantu anak memahami pelajaran, terutama Bahasa Indonesia? | Kadang saya kasih contoh kalimat atau bantu bacain soal. |
| 6 | Apa yang biasanya Ibu lakukan untuk memotivasi anak agar lebih semangat belajar? | Saya kasih pujian kalau dia rajin, kadang juga kasih hadiah kecil kalau nilainya bagus. |
| 7 | Kalau anak sedang malas belajar, apa yang biasanya Ibu lakukan? | Saya biarin dulu, nanti biasanya dia mulai belajar sendiri. |
| 8 | Apakah anak Ibu lebih suka belajar sendiri atau bersama teman? | Belajar sendiri. Dia kurang nyaman kalau rame atau ramai-ramai. |
| 9 | Seberapa sering Ibu berdiskusi dengan anak tentang sekolah dan tugasnya? | Gak terlalu sering, karena dia nggak banyak cerita. Tapi saya tetap tanya-tanya meski jawabannya pendek. |

| | | |
|----|--|--|
| 10 | Apakah anak Ibu terbuka kalau ditanya soal pelajaran atau tugas? | Kalau ditanya dia jawab, tapi gak banyak ngomong. Harus pelan-pelan ngajaknya ngobrol. |
| 11 | Menurut Ibu, anak lebih mudah memahami pelajaran dengan cara seperti apa? | Kalau suasananya tenang dan ada gambar-gambar. Dia suka hal visual. |
| 12 | Apa anak pernah cerita soal cara guru mengajarnya di kelas? | Iya, katanya dia lebih suka kalau gurunya pakai gambar atau contoh langsung di papan. |
| 13 | Bagaimana sikap anak ketika belajar di rumah? | Fokus, tapi tertutup. Kalau udah belajar, ya dia serius. |
| 14 | Apa anak Ibu punya kebiasaan mencatat atau membuat ringkasan? | Dia punya buku catatan sendiri, suka nyoret-nyoret pakai pensil warna. |
| 15 | Apakah anak pernah menunjukkan hasil belajarnya kepada Ibu? | Pernah, tapi gak sering. Biasanya kalau nilainya bagus, dia kasih lihat diam-diam sambil senyum. |
| 16 | Menurut Ibu, apakah anak punya minat khusus terhadap pelajaran Bahasa Indonesia? | Tidak terlalu. Tapi kalau tugasnya menarik, dia tetap kerjakan dengan baik. |
| 17 | Apa Ibu melihat perubahan dalam cara belajar anak seiring waktu? | Dulu dia sering saya dampingi, sekarang lebih mandiri. |
| 18 | Apakah Ibu pernah menyarankan cara belajar tertentu pada anak? | Iya, saya minta dia coba belajar sambil ngomong sendiri, tapi dia lebih suka baca pelan-pelan. |
| 19 | Menurut Ibu, apa peran orang tua itu penting dalam belajar anak? | Penting sekali. Walaupun anaknya pendiam, tetap harus kita pantau. |
| 20 | Apa harapan Ibu untuk anak dalam belajar ke depannya? | Semoga dia tetap rajin dan percaya diri, meskipun pendiam tapi tetap berprestasi. |

Lampiran 12. Transkrip Wawancara Guru

Nama Lengkap : Riska Ulandari
Usia : 28 tahun
Wali Kelas : V B SD Negeri 010 Samarinda Kota
Tanggal Wawancara: 28 Mei 2025

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|--|
| 1 | Bagaimana Ibu mengidentifikasi gaya belajar siswa di kelas? | Saya biasanya pakai tes non-kognitif di awal tahun ajaran, lalu saya amati juga saat mereka belajar di kelas. |
| 2 | Menurut Ibu, apakah siswa lebih dominan menggunakan gaya belajar visual, auditori, atau kinestetik? | Di kelas saya mayoritas visual dan kinestetik. Tapi ada juga yang auditori. |
| 3 | Strategi pembelajaran apa yang paling efektif bagi siswa berprestasi di kelas Ibu? | Biasanya pembelajaran berbasis proyek atau praktik langsung. Siswa lebih antusias kalau ada media visual atau aktivitas kelompok. |
| 4 | Bagaimana lingkungan sekolah mendukung gaya belajar siswa? | Sebenarnya fasilitas masih terbatas. Di kelas gak ada LCD, jadi kalau mau pakai media seperti video, harus ke ruang serbaguna. Alat peraga pun masih kurang. |
| 5 | Apa yang Ibu lakukan untuk membantu siswa memahami materi sesuai gaya belajarnya? | Saya sesuaikan metode. Kalau siswa visual, saya pakai gambar atau mind map. Untuk auditori, saya beri penjelasan verbal dan diskusi. |
| 6 | Sejauh mana interaksi antar siswa memengaruhi gaya belajar mereka? | Sangat memengaruhi, terutama yang senang diskusi. Anak-anak belajar banyak dari teman sebaya. |
| 7 | Menurut Ibu, apakah ada | Jelas ada. Siswa yang tahu cara belajar yang |

| | | |
|----|--|--|
| | hubungan antara gaya belajar siswa dan prestasi akademiknya? | cocok biasanya lebih cepat paham dan nilainya stabil. |
| 8 | Apa tantangan terbesar dalam mengajar siswa dengan gaya belajar yang beragam? | Menyesuaikan metode dengan semua gaya dalam satu waktu. Kadang tidak semua bisa tertampung secara maksimal. |
| 9 | Bagaimana cara Ibu menyesuaikan metode pembelajaran agar semua siswa bisa memahami materi? | Saya buat pembelajaran variatif, kadang ceramah pendek, lanjut diskusi, lalu praktik atau tugas kelompok. |
| 10 | Apakah Ibu merasa ada siswa yang memiliki gaya belajar yang sangat mencolok? | Iya. Misalnya Akbar sangat visual dan kinestetik, Daffa auditori banget, sedangkan Naura itu visual yang tenang dan mandiri. |
| 11 | Bagaimana Ibu menilai efektivitas gaya belajar tersebut terhadap pencapaian akademik mereka? | Sangat efektif kalau siswa tahu cara belajarnya sendiri. Nilai mereka konsisten tinggi. |
| 12 | Apa Ibu pernah memberikan tugas yang menyesuaikan gaya belajar siswa? | Pernah. Misalnya tugas membuat video presentasi, diskusi kelompok, atau membuat komik untuk siswa visual. |
| 13 | Bagaimana reaksi siswa terhadap tuga | |
| 14 | Apakah Ibu mengamati perubahan gaya belajar siswa dari awal hingga sekarang? | Ada. Beberapa jadi lebih mandiri, ada yang sebelumnya pasif sekarang aktif saat diskusi. |
| 15 | Menurut Ibu, apakah siswa sadar gaya belajar mereka sendiri? | Sebagian iya, terutama yang berprestasi. Mereka tahu kapan harus belajar sendiri atau diskusi. |
| 16 | Apakah Ibu memberi tahu siswa tentang gaya | Kadang saya kasih tahu secara tidak langsung, seperti “kamu lebih paham kalau |

| | | |
|----|--|--|
| | belajarnya? | pakai gambar ya?" |
| 17 | Bagaimana kolaborasi dengan orang tua terkait gaya belajar siswa? | Saya sering sampaikan di rapor atau saat pertemuan wali murid tentang cara belajar anaknya di kelas. |
| 18 | Apa Ibu juga menerapkan variasi metode dalam pelajaran Bahasa Indonesia? | Iya, karena kalau Bahasa Indonesia cuma ceramah, siswa cepat bosan. Saya sering pakai gambar, permainan kata, dan diskusi. |
| 19 | Apakah media pembelajaran di sekolah sudah cukup menunjang gaya belajar siswa? | Belum maksimal. Kelas tidak punya LCD, dan untuk pakai LCD harus ke ruang serbaguna. Jadi penggunaannya terbatas dan harus bergantian. |
| 20 | Harapan Ibu ke depan dalam mendukung gaya belajar siswa? | Saya berharap sekolah bisa tambah fasilitas dan guru diberi pelatihan tentang diferensiasi pembelajaran. |

Lampiran 13. Dokumentasi



Gambar 1. Pengantaran surat izin penelitian kepada Wali kelas V B



Gambar 2. Keadaan Kelas V B



Gambar 3. Suasana Kelas Saat Pembelajaran



Gambar 4. Suasana Kelas saat istirahat



Gambar 5. Wawancara dengan Akbar



Gambar 6. Wawancara dengan Daffa



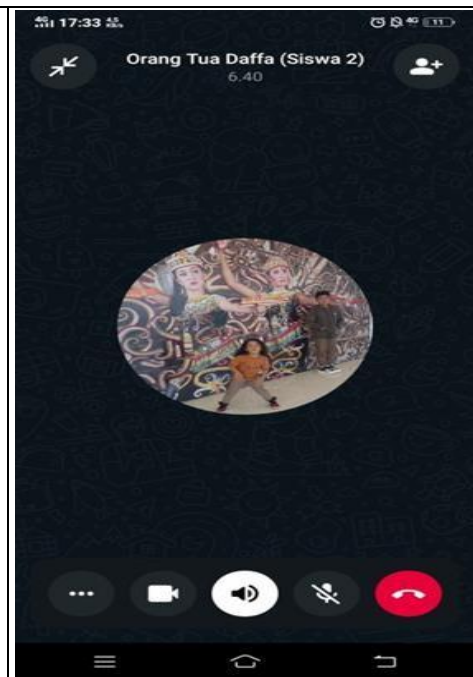
Gambar 7. Wawancara dengan Naura



Gambar 8. Wawancara dengan Guru/Wali Kelas V B



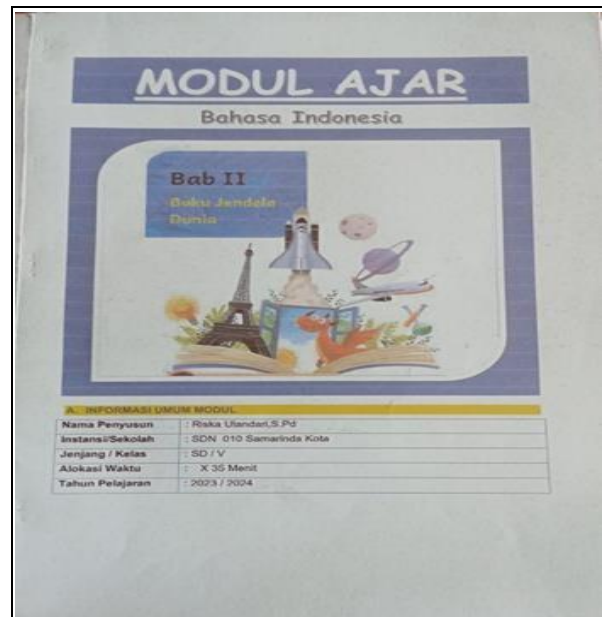
Gambar 9. Wawancara dengan
Orang Tua Akbar



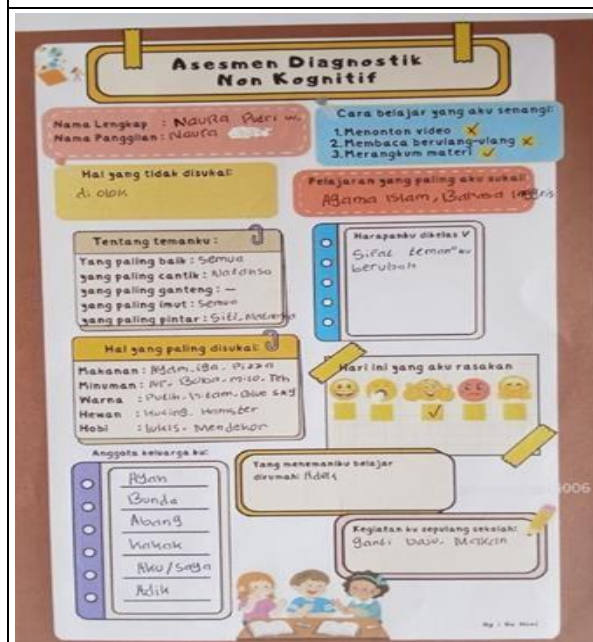
Gambar 10. Wawancara dengan
Orang Tua Akbar



Gambar 11. Wawancara dengan
Orang Tua Naura



Gambar 12. Modul Ajar Bahasa Indonesia Kelas V B



Gambar 13 Hasil Asesmen Non Kognitif

| PROFIL SEKOLAH | | |
|-----------------------|--------------------|--|
| 1. | Nama Sekolah | SD Negeri 010 Samarinda Kota |
| 2. | NPSN | 30401187 |
| 3. | Alamat | Jalan Imam Bonjol No.21, Kelurahan Pelabuhan, Kecamatan Samarinda Kota, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. |
| 4. | Status Sekolah | Negeri |
| 5. | Jenjang Pendidikan | Sekolah Dasar (SD) |
| 6. | Akreditasi | A |
| 7. | Kepala Sekolah | Tumi Hariani, S.Pd., M.Si. |
| 8. | Jumlah Siswa | 302 Siswa |
| 9. | Jumlah Guru & Staf | 24 Guru & Staf |
| 10. | Kurikulum | Merdeka |
| 11. | Jumlah Rombel | 14 |
| 12. | Ruang Kelas | 13 |
| 13. | Tahun Berdiri | 14-08-1981 |
| 14. | Kode Pos | 75112 |

Gambar 14. Profil SD Negeri 010 Samarinda Kota



**UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Nomor : 28/PU/WGM/FKIP-PGSD/IV/2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Samarinda, 14 April 2025

Kepada Yth:
Kepala Sekolah Dasar Negeri 010 Samarinda Kota
di -
Tempat

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:

Nama : Yopbi Tri Andreas Sion
NPM : 2186206127
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VB SD Negeri 010 Samarinda Kota Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.

Mengetahui
Kepala Program Studi PGSD,




Rana Wahid Hasyim, S.Pd., M.Pd.
NIM:2016.089.215

Telp : (0541)4121117
Fax : (0541)798872
Email : uwgma@uwgm.ac.id
Website : uwgm.ac.id

Kampus Baru UWGM
Bektorat - Gedung B
J. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
Samarinda 75119

Kampus unggul, wibahawitaneusahan, gemilang dan mulia

Gambar 15. Surat Izin Penelitian

| |
|--|
|  <div style="text-align: center; margin: 0 20px;"> <p>PEMERINTAH KOTA SAMARINDA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SD NEGERI 010 SAMARINDA KOTA <small>Jalan Imam Bonjol No. 21, Pelabuhan, Samarinda Kota, Samarinda 75112 Telepon Pengaduan: 08525000055 Laman, Psa-el sdn010.samarinda@gmail.com</small></p> </div>  |
| <hr/> <small>NSS: 101156007010 NPSN: 30401187 NS: 100100</small> <hr/> |
| <p><u>SURAT KETERANGAN</u> Nomor : 422.1/038/100.01/110106/2025</p> |
| <p>Yang bertanda tangan di bawah ini:</p> <p>Nama : Tumi Hariani, S.Pd., M.Psi Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 010 Samarinda Kota Alamat : Jl. Imam Bonjol No. 21, Kel. Pelabuhan, Kec. Samarinda Kota, Samarinda</p> |
| <p>Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:</p> <p>Nama : Yopki Tri Andreas Sion NPM : 2186206127 Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Jurusan : PGSD Universitas : Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda</p> |
| <p>Telah selesai melakukan penelitian di SDN 010 Samarinda Kota selama 18 Hari, terhitung mulai tanggal 20 Mei 2025 sampai dengan 7 Juni 2025 untuk memperoleh data dalam rangka rencana penelitian untuk Skripsi yang berjudul "Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 5 B SD Negeri 010 Samarinda Kota Tahun Ajaran 2024/2025"</p> <p>Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.</p> |
| <p>Samarinda, 7 Juni 2025 Kepala Sekolah</p>  <p>Tumi Hariani, S.Pd., M.Psi NIP 19680406 200701 2 027</p> |

Gambar 16. Surat Balasan Izin Penelitian